

### PROTEKSI ISI LAPORAN AKHIR PENELITIAN

Dilarang menyalin, menyimpan, memperbanyak sebagian atau seluruh isi laporan ini dalam bentuk apapun kecuali oleh peneliti dan pengelola administrasi penelitian

## LAPORAN AKHIR PENELITIAN MULTI TAHUN

ID Proposal: 534b8fa6-286f-4d8d-8fbc-21ee8a3096e5  
Laporan Akhir Penelitian: tahun ke-1 dari 3 tahun

### 1. IDENTITAS PENELITIAN

#### A. JUDUL PENELITIAN

Pengembangan Aplikasi Pelaporan Keuangan dan Pajak yang Terintegrasi "AccounTax" Berbasis Cloud untuk UMKM

#### B. BIDANG, TEMA, TOPIK, DAN RUMPUN BIDANG ILMU

Bidang Fokus RIRN / Bidang Unggulan Perguruan Tinggi	Tema	Topik (jika ada)	Rumpun Bidang Ilmu
Pembangunan Inklusif	-	Studi Kebijakan Fintech, eCommerce, dan Tata Kelola dalam Peningkatan Kesejahteraan Pengusaha Mikro, Kecil, Koperasi, Petani Lahan Sempit, dan Nelayan Kecil Secara Berkelanjutan (RTSDA)	Akuntansi

#### C. KATEGORI, SKEMA, SBK, TARGET TKT DAN LAMA PENELITIAN

Kategori (Kompetitif Nasional/ Desentralisasi/ Penugasan)	Skema Penelitian	Strata (Dasar/ Terapan/ Pengembangan)	SBK (Dasar, Terapan, Pengembangan)	Target Akhir TKT	Lama Penelitian (Tahun)
Penelitian Desentralisasi	Penelitian Terapan Unggulan Perguruan Tinggi	SBK Riset Terapan	SBK Riset Terapan	5	3

### 2. IDENTITAS PENGUSUL

Nama, Peran	Perguruan Tinggi/ Institusi	Program Studi/ Bagian	Bidang Tugas	ID Sinta	H-Index
NURUL AISYAH RACHMAWATI Ketua Pengusul	Universitas Trilogi	Akuntansi		5991734	2

RIZKA RAMAYANTI S.E, M.Si  Anggota Pengusul 1	Universitas Trilogi	Akuntansi	Melakukan studi literatur dan analisis kebutuhan pengguna, membantu pengujian aplikasi dan mendokumentasikannya, membantu menganalisis kelayakan bisnis, membuat manual book, mensosialisasikan penggunaan aplikasi.	6144155	0
RUDI SETIAWAN S.Kom, M.Cs  Anggota Pengusul 2	Universitas Trilogi	Sistem Informasi	Menganalisis kebutuhan piranti lunak dan arsitektur cloud computing, mendesain dan merancang sistem, bertanggung jawab terhadap penulisan kode program aplikasi, uji coba aplikasi dan pendokumentasiannya, evaluasi dan perbaikan aplikasi, pembuatan manual book, implementasi aplikasi, serta pemeliharannya.	6013348	1

### 3. MITRA KERJASAMA PENELITIAN (JIKA ADA)

Pelaksanaan penelitian dapat melibatkan mitra kerjasama, yaitu mitra kerjasama dalam melaksanakan penelitian, mitra sebagai calon pengguna hasil penelitian, atau mitra investor

Mitra	Nama Mitra
Mitra Calon Pengguna	Maulidian, M.M.

### 4. LUARAN DAN TARGET CAPAIAN

#### Luaran Wajib

Tahun Luaran	Jenis Luaran	Status target capaian ( <i>accepted, published, terdaftar atau granted, atau status lainnya</i> )	Keterangan ( <i>url dan nama jurnal, penerbit, url paten, keterangan sejenis lainnya</i> )
1	Dokumen pendaftaran hak cipta	Terbit Sertifikat	

#### Luaran Tambahan

Tahun Luaran	Jenis Luaran	Status target capaian ( <i>accepted, published, terdaftar atau granted, atau status lainnya</i> )	Keterangan ( <i>url dan nama jurnal, penerbit, url paten, keterangan sejenis lainnya</i> )
1	Artikel di Jurnal Nasional terakreditasi peringkat 1-3	Accepted	Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan

### 5. ANGGARAN

Rencana anggaran biaya penelitian mengacu pada PMK yang berlaku dengan besaran minimum dan maksimum sebagaimana diatur pada buku Panduan Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Edisi 12.

**Total RAB 3 Tahun Rp. 820,126,000**

**Tahun 1 Total Rp. 235,042,000**

Jenis Pembelanjaan	Komponen	Item	Satuan	Vol.	Biaya Satuan	Total
Bahan	ATK	Kertas HVS F4 Paper One	Rim	2	53,000	106,000
Bahan	ATK	Kertas A4 Paper One	Rim	2	48,000	96,000
Bahan	ATK	Tinta Printer HP Black	Pcs	2	110,000	220,000
Bahan	ATK	Tinta Printer HP Colour	Pcs	1	185,000	185,000
Bahan	ATK	Materai Rp.6000	Lembar	20	6,500	130,000
Bahan	Bahan Penelitian (Habis Pakai)	Jilid Laporan 70%	Eksemplar	4	15,000	60,000
Bahan	Bahan Penelitian (Habis Pakai)	Jilid Laporan Akhir	Eksemplar	4	30,000	120,000
Bahan	Bahan Penelitian (Habis Pakai)	zoom (3 Orang*8 bulan)	OB	24	250,000	6,000,000
Bahan	Bahan Penelitian (Habis Pakai)	pulsa komunikasi(3 orang* 8 bulan)	OB	24	200,000	4,800,000
Bahan	Barang Persediaan	Barang Persediaan	Paket	1	10,000,000	10,000,000
Pengumpulan Data	FGD persiapan penelitian	FDG pendesain aplikasi	Paket	2	2,500,000	5,000,000
Pengumpulan Data	HR Pembantu Peneliti	2 Orang Programmer (80 jam/bulan *8 bulan * 2 orang *Rp 25.000)	OJ	1280	25,000	32,000,000
Pengumpulan Data	HR Pembantu Peneliti	2 Orang Tenaga Keamanan Data (80 jam/bulan *8 bulan * 2 orang *Rp 25.000)	OJ	1280	25,000	32,000,000
Pengumpulan Data	HR Sekretariat/Administrasi Peneliti	2 Orang Tenaga Administrasi (2 orang * 8 bulan *Rp. 300.000)	OB	16	300,000	4,800,000
Pengumpulan Data	Transport	Transportasi Pengumpulan Data (6 orang*4 bulan*Rp.	OH	24	150,000	3,600,000

Jenis Pembelanjaan	Komponen	Item	Satuan	Vol.	Biaya Satuan	Total
		150.000)				
Pengumpulan Data	Penginapan	Penginapan untuk 3 orang peneliti saat berada di lapangan sebanyak 5x kunjungan	OH	15	570,000	8,550,000
Pengumpulan Data	Uang harian rapat di dalam kantor	Uang harian rapat pengumpulan data 6 orang dengan jumlah rapat dalam 1 tahun penelitian minimal 20x	OH	120	100,000	12,000,000
Pengumpulan Data	Uang harian rapat di luar kantor	Uang harian rapat pengumpulan data diluar kantor 6 orang dengan jumlah rapat dalam 1 tahun penelitian minimal 5x	OH	30	150,000	4,500,000
Pengumpulan Data	Uang harian rapat di luar kantor	Uang harian rapat pengumpulan data lebih dari 8 jam 3 orang peneliti pembuatan laporan selama 5 kali	OH	15	530,000	7,950,000
Pengumpulan Data	Biaya konsumsi	biaya konsumsi rapat bulanan pengumpulan data (6 orang*15 kali/tahun* Rp.45.000)	OH	90	45,000	4,050,000
Pengumpulan Data	Biaya konsumsi	biaya konsumsi rapat diluar kantor membahas hasil pengumpulan data 6 orang dengan jumlah rapat dalam 1 tahun penelitian	OH	30	45,000	1,350,000

Jenis Pembelanjaan	Komponen	Item	Satuan	Vol.	Biaya Satuan	Total
		minimal 5x				
Pengumpulan Data	HR Pembantu Lapangan	2 Orang Pembantu Lapangan (2 orang* 8hari/bulan * 8 bulan*Rp. 80.000)	OH	128	80,000	10,240,000
Sewa Peralatan	Peralatan penelitian	Sewa Kamera DSLR	Bulan	8	500,000	4,000,000
Sewa Peralatan	Peralatan penelitian	sewa server	Paket	1	25,000,000	25,000,000
Sewa Peralatan	Ruang penunjang penelitian	Co-Working Space	bulan	8	500,000	4,000,000
Analisis Data	HR Pengolah Data	2 Orang membantu peneliti menyusun data hasil analisa kebutuhan sistem	Penelitian	2	1,540,000	3,080,000
Analisis Data	HR Pengolah Data	2 Orang membantu peneliti menyusun data hasil analisa kebutuhan pengguna	Penelitian	2	1,540,000	3,080,000
Analisis Data	Honorarium narasumber	2 orang narasumber tenaga ahli untuk minimal 2x rapat (2orang * 2 kali * Rp.900.000)	OJ	4	900,000	3,600,000
Analisis Data	Uang Harian	Uang harian rapat Analisis data 6 orang dengan jumlah rapat dalam 1 tahun penelitian minimal 20x	OH	120	100,000	12,000,000
Analisis Data	Uang Harian	Uang harian rapat Analisis data diluar kantor 6 orang dengan jumlah rapat dalam 1 tahun penelitian	OH	30	150,000	4,500,000

Jenis Pembelanjaan	Komponen	Item	Satuan	Vol.	Biaya Satuan	Total
		minimal 5x				
Analisis Data	Transport Lokal	Transportasi Analisis Data (6 Orang x 2 bulan* Rp. 150.000)	OK	12	150,000	1,800,000
Analisis Data	Penginapan	Penginapan untuk 3 orang peneliti saat berada di lapangan sebanyak 5x kunjungan	OH	15	570,000	8,550,000
Analisis Data	Biaya konsumsi rapat	biaya konsumsi rapat bulanan Analisis data (6 orang*15 kali/tahun* Rp.45.000)	OH	10	45,000	450,000
Analisis Data	Biaya konsumsi rapat	biaya konsumsi rapat diluar kantor membahas hasil pengumpulan data 6 orang dengan jumlah rapat dalam 1 tahun penelitian minimal 5x	OH	30	45,000	1,350,000
Pelaporan, Luaran Wajib, dan Luaran Tambahan	HR Sekretariat/Administrasi Peneliti	2 Orang Tenaga Administrasi (2 orang * 2 bulan*Rp. 300.000)	OB	4	300,000	1,200,000
Pelaporan, Luaran Wajib, dan Luaran Tambahan	Uang harian rapat di luar kantor	Uang harian rapat pembuatan laporan lebih dari 8 jam 3 orang peneliti pembuatan laporan selama 5 hari	OH	15	530,000	7,950,000
Pelaporan, Luaran Wajib, dan Luaran Tambahan	Biaya konsumsi rapat	biaya konsumsi rapat diluar kantor membahas hasil pelaporan selama 5 hari	OH	15	75,000	1,125,000

Jenis Pembelanjaan	Komponen	Item	Satuan	Vol.	Biaya Satuan	Total
Pelaporan, Luaran Wajib, dan Luaran Tambahan	Biaya Publikasi artikel di Jurnal Nasional	Publikasi artikel di Jurnal Nasional dan Proofread paper	Paket	1	5,000,000	5,000,000
Pelaporan, Luaran Wajib, dan Luaran Tambahan	Luaran KI (paten, hak cipta dll)	Pengurusan Hak Cipta	Paket	1	600,000	600,000

**Tahun 2 Total Rp. 287,092,000**

Jenis Pembelanjaan	Komponen	Item	Satuan	Vol.	Biaya Satuan	Total
Bahan	ATK	Kertas HVS F4 Paper One	rim	2	53,000	106,000
Bahan	ATK	Kertas A4 Paper One	rim	2	48,000	96,000
Bahan	ATK	Tinta Printer HP Black	Pcs	2	110,000	220,000
Bahan	ATK	Tinta Printer HP Colour	Pcs	1	185,000	185,000
Bahan	ATK	Materai Rp.6000	Lembar	20	6,500	130,000
Bahan	Bahan Penelitian (Habis Pakai)	Jilid Laporan 70%	Eksemplar	4	15,000	60,000
Bahan	Bahan Penelitian (Habis Pakai)	Jilid Laporan Akhir	Eksemplar	4	30,000	120,000
Bahan	Bahan Penelitian (Habis Pakai)	zoom (3 Orang*8 bulan)	OB	24	250,000	6,000,000
Bahan	Bahan Penelitian (Habis Pakai)	pulsa komunikasi(3 orang* 8 bulan)	OB	24	200,000	4,800,000
Bahan	Barang Persediaan	Barang Persediaan	Paket	1	20,000,000	20,000,000
Pengumpulan Data	FGD persiapan penelitian	FDG pembuatan aplikasi	Paket	2	2,500,000	5,000,000
Pengumpulan Data	HR Pembantu Peneliti	2 Orang Programmer (80 jam/bulan *8 bulan * 2 orang *Rp 25.000)	OJ	1280	25,000	32,000,000
Pengumpulan Data	HR Pembantu Peneliti	2 Orang Tenaga Keamanan	OJ	1280	25,000	32,000,000

Jenis Pembelanjaan	Komponen	Item	Satuan	Vol.	Biaya Satuan	Total
		Data (80 jam/bulan *8 bulan * 2 orang *Rp 25.000)				
Pengumpulan Data	HR Sekretariat/Administrasi Peneliti	2 Orang Tenaga Administrasi (2 orang * 8 bulan *Rp. 300.000)	OB	16	300,000	4,800,000
Pengumpulan Data	Transport	Transportasi Pengumpulan Data (6 orang*4 bulan*Rp. 150.000)	OH	24	150,000	3,600,000
Pengumpulan Data	Penginapan	Penginapan untuk 3 orang peneliti saat berada di lapangan sebanyak 5x kunjungan	OH	15	570,000	8,550,000
Pengumpulan Data	Uang harian rapat di dalam kantor	Uang harian rapat pengumpulan data 6 orang dengan jumlah rapat dalam 1 tahun penelitian minimal 20x	OH	120	100,000	12,000,000
Pengumpulan Data	Uang harian rapat di luar kantor	Uang harian rapat pengumpulan data diluar kantor 6 orang dengan jumlah rapat dalam 1 tahun penelitian minimal 5x	OH	30	150,000	4,500,000
Pengumpulan Data	Biaya konsumsi	biaya konsumsi rapat bulanan pengumpulan data (6 orang*15 kali/tahun* Rp.45.000)	OH	90	45,000	4,050,000
Pengumpulan Data	Biaya konsumsi	biaya konsumsi rapat diluar kantor membahas	OH	30	45,000	1,350,000



Jenis Pembelanjaan	Komponen	Item	Satuan	Vol.	Biaya Satuan	Total
		hasil pengumpulan data 6 orang dengan jumlah rapat dalam 1 tahun penelitian minimal 5x				
Pengumpulan Data	HR Pembantu Lapangan	2 Orang Pembantu Lapangan (2 orang* 8hari/bulan * 8 bulan*Rp. 80.000)	OH	128	80,000	10,240,000
Sewa Peralatan	Peralatan penelitian	Sewa Kamera DSLR	Bulan	8	500,000	4,000,000
Sewa Peralatan	Peralatan penelitian	sewa server	paket	1	25,000,000	25,000,000
Sewa Peralatan	Ruang penunjang penelitian	Co-Working Space	Bulan	8	500,000	4,000,000
Analisis Data	HR Pengolah Data	2 Orang membantu peneliti menyusun data hasil analisa kebutuhan sistem	Penelitian	2	1,540,000	3,080,000
Analisis Data	HR Pengolah Data	2 Orang membantu peneliti menyusun data hasil analisa kebutuhan pengguna	Penelitian	2	1,540,000	3,080,000
Analisis Data	Honorarium narasumber	2 orang narasumber tenaga ahli untuk minimal 2x rapat (2orang * 2 kali * Rp.900.000)	OJ	4	900,000	3,600,000
Analisis Data	Uang Harian	Uang harian rapat Analisis data 6 orang dengan jumlah rapat dalam 1 tahun penelitian minimal 20x	OH	120	100,000	12,000,000
Analisis Data	Uang Harian	Uang harian	OH	30	150,000	4,500,000

Jenis Pembelanjaan	Komponen	Item	Satuan	Vol.	Biaya Satuan	Total
		rapat Analisis data diluar kantor 6 orang dengan jumlah rapat dalam 1 tahun penelitian minimal 5x				
Analisis Data	Transport Lokal	Transportasi Analisis Data (6 Orang x 2 bulan* Rp. 150.000)	OK	12	150,000	1,800,000
Analisis Data	Penginapan	Penginapan untuk 3 orang peneliti saat berada di lapangan sebanyak 5x kunjungan	OH	15	570,000	8,550,000
Analisis Data	Biaya konsumsi rapat	biaya konsumsi rapat bulanan Analisis data (6 orang*15 kali/tahun* Rp.45.000)	OH	10	45,000	450,000
Analisis Data	Biaya konsumsi rapat	biaya konsumsi rapat diluar kantor membahas hasil pengumpulan data 6 orang dengan jumlah rapat dalam 1 tahun penelitian minimal 5x	OH	30	45,000	1,350,000
Pelaporan, Luaran Wajib, dan Luaran Tambahan	HR Sekretariat/Administrasi Peneliti	2 Orang Tenaga Administrasi (2 orang * 2 bulan*Rp. 300.000)	OB	4	300,000	1,200,000
Pelaporan, Luaran Wajib, dan Luaran Tambahan	Uang harian rapat di luar kantor	biaya konsumsi rapat diluar kantor membahas hasil pelaporan selama 5 hari	OH	15	75,000	1,125,000
Pelaporan, Luaran Wajib,	Uang harian rapat di luar kantor	Uang harian rapat	OH	15	530,000	7,950,000

Jenis Pembelanjaan	Komponen	Item	Satuan	Vol.	Biaya Satuan	Total
dan Luaran Tambahan		pembuatan laporan lebih dari 8 jam 3 orang peneliti pembuatan laporan selama 5 hari				
Pelaporan, Luaran Wajib, dan Luaran Tambahan	Biaya Publikasi artikel di Jurnal Nasional	Publikasi artikel di Jurnal Internasional + Proofread paper	Paket	1	20,000,000	20,000,000
Pelaporan, Luaran Wajib, dan Luaran Tambahan	Luaran KI (paten, hak cipta dll)	Pengurusan Hak Cipta	Paket	1	600,000	600,000
Pelaporan, Luaran Wajib, dan Luaran Tambahan	Biaya Luaran Iptek lainnya (purwa rupa, TTG dll)	biaya pembuatan video	Paket	1	15,000,000	15,000,000
Pelaporan, Luaran Wajib, dan Luaran Tambahan	Biaya pembuatan dokumen uji produk	dokumen Pengujian aplikasi	Paket	1	10,000,000	10,000,000
Pelaporan, Luaran Wajib, dan Luaran Tambahan	Biaya penyusunan buku termasuk book chapter	buku petunjuk penggunaan (manual book)	Paket	1	10,000,000	10,000,000

**Tahun 3 Total Rp. 297,992,000**

Jenis Pembelanjaan	Komponen	Item	Satuan	Vol.	Biaya Satuan	Total
Bahan	ATK	Kertas HVS F4 Paper One	Rim	2	53,000	106,000
Bahan	ATK	Kertas A4 Paper One	Rim	2	48,000	96,000
Bahan	ATK	Tinta Printer HP Black	Pcs	2	110,000	220,000
Bahan	ATK	Tinta Printer HP Colour	Pcs	1	185,000	185,000
Bahan	ATK	Materai Rp.6000	Lembar	20	6,500	130,000
Bahan	Bahan Penelitian (Habis Pakai)	Jilid Laporan 70%	Eksemplar	4	15,000	60,000
Bahan	Bahan Penelitian (Habis Pakai)	Jilid Laporan Akhir	Eksemplar	4	30,000	120,000
Bahan	Bahan Penelitian (Habis Pakai)	zoom (3 Orang*8 bulan)	OB	24	250,000	6,000,000

Jenis Pembelanjaan	Komponen	Item	Satuan	Vol.	Biaya Satuan	Total
Bahan	Bahan Penelitian (Habis Pakai)	pulsa komunikasi(3 orang* 8 bulan)	OB	24	200,000	4,800,000
Bahan	Barang Persediaan	Barang Persediaan	Paket	1	20,000,000	20,000,000
Pengumpulan Data	FGD persiapan penelitian	FDG pendemoan aplikasi	Paket	2	2,500,000	5,000,000
Pengumpulan Data	HR Pembantu Peneliti	2 Orang Programmer (80 jam/bulan *8 bulan * 2 orang *Rp 25.000)	OJ	1280	25,000	32,000,000
Pengumpulan Data	HR Pembantu Peneliti	2 Orang Tenaga Keamanan Data (80 jam/bulan *8 bulan * 2 orang *Rp 25.000)	OJ	1280	25,000	32,000,000
Pengumpulan Data	HR Sekretariat/Administrasi Peneliti	2 Orang Tenaga Administrasi (2 orang * 8 bulan*Rp. 300.000)	OB	16	300,000	4,800,000
Pengumpulan Data	Transport	Transportasi Pengumpulan Data (6 orang*4 bulan*Rp. 150.000)	OH	24	150,000	3,600,000
Pengumpulan Data	Penginapan	Penginapan untuk 3 orang peneliti saat berada di lapangan sebanyak 5x kunjungan	OH	15	570,000	8,550,000
Pengumpulan Data	Uang harian rapat di dalam kantor	Uang harian rapat pengumpulan data 6 orang dengan jumlah rapat dalam 1 tahun penelitian minimal 20x	OH	120	100,000	12,000,000
Pengumpulan Data	Uang harian rapat di luar kantor	Uang harian rapat pengumpulan	OH	30	150,000	4,500,000

Jenis Pembelanjaan	Komponen	Item	Satuan	Vol.	Biaya Satuan	Total
		data diluar kantor 6 orang dengan jumlah rapat dalam 1 tahun penelitian minimal 5x				
Pengumpulan Data	Biaya konsumsi	biaya konsumsi rapat bulanan pengumpulan data (6 orang*15 kali/tahun* Rp.45.000)	OH	90	45,000	4,050,000
Pengumpulan Data	Biaya konsumsi	biaya konsumsi rapat diluar kantor membahas hasil pengumpulan data 6 orang dengan jumlah rapat dalam 1 tahun penelitian minimal 5x	OH	30	45,000	1,350,000
Pengumpulan Data	HR Pembantu Lapangan	2 Orang Pembantu Lapangan (2 orang* 8hari/bulan * 8 bulan*Rp. 80.000)	OH	128	80,000	10,240,000
Sewa Peralatan	Peralatan penelitian	Sewa Kamera DSLR	Bulan	8	500,000	4,000,000
Sewa Peralatan	Peralatan penelitian	sewa server	Paket	1	25,000,000	25,000,000
Sewa Peralatan	Peralatan penelitian	Co-Working Space	Bulan	8	750,000	6,000,000
Analisis Data	HR Pengolah Data	2 Orang membantu peneliti menyusun data hasil analisa kebutuhan sistem	Penelitian	2	1,540,000	3,080,000
Analisis Data	HR Pengolah Data	2 Orang membantu peneliti menyusun data hasil analisa	Penelitian	2	1,540,000	3,080,000

Jenis Pembelanjaan	Komponen	Item	Satuan	Vol.	Biaya Satuan	Total
		kebutuhan pengguna				
Analisis Data	Honorarium narasumber	2 orang narasumber tenaga ahli untuk minimal 2x rapat (2orang * 2 kali * Rp.900.000)	OJ	4	900,000	3,600,000
Analisis Data	Uang Harian	Uang harian rapat Analisis data 6 orang dengan jumlah rapat dalam 1 tahun penelitian minimal 20x	OH	120	100,000	12,000,000
Analisis Data	Uang Harian	Uang harian rapat Analisis data diluar kantor 6 orang dengan jumlah rapat dalam 1 tahun penelitian minimal 5x	OH	30	150,000	4,500,000
Analisis Data	Transport Lokal	Transportasi Analisis Data (6 Orang x 2 bulan* Rp. 150.000)	OK	12	150,000	1,800,000
Analisis Data	Penginapan	Penginapan untuk 3 orang peneliti saat berada di lapangan sebanyak 5x kunjungan	OH	15	570,000	8,550,000
Analisis Data	Biaya konsumsi rapat	biaya konsumsi rapat bulanan Analisis data (6 orang*15 kali/tahun* Rp.45.000)	OH	10	45,000	450,000
Analisis Data	Biaya konsumsi rapat	biaya konsumsi rapat diluar kantor membahas hasil pengumpulan data 6 orang dengan jumlah rapat	OH	30	45,000	1,350,000

Jenis Pembelanjaan	Komponen	Item	Satuan	Vol.	Biaya Satuan	Total
		dalam 1 tahun penelitian minimal 5x				
Pelaporan, Luaran Wajib, dan Luaran Tambahan	HR Sekretariat/Administrasi Peneliti	2 Orang Tenaga Administrasi (2 orang * 2 bulan * Rp. 300.000)	OB	4	300,000	1,200,000
Pelaporan, Luaran Wajib, dan Luaran Tambahan	Uang harian rapat di luar kantor	Uang harian rapat pembuatan laporan lebih dari 8 jam 3 orang peneliti pembuatan laporan selama 5 hari	OH	15	530,000	7,950,000
Pelaporan, Luaran Wajib, dan Luaran Tambahan	Biaya konsumsi rapat	biaya konsumsi rapat diluar kantor membahas hasil pelaporan selama 5 hari	OH	15	75,000	1,125,000
Pelaporan, Luaran Wajib, dan Luaran Tambahan	Biaya seminar internasional	Publikasi artikel di Jurnal Internasional + Proofread paper + akomodasi untuk 2 orang	Paket	1	28,900,000	28,900,000
Pelaporan, Luaran Wajib, dan Luaran Tambahan	Luaran KI (paten, hak cipta dll)	Pengurusan Hak Cipta aplikasi	Paket	1	600,000	600,000
Pelaporan, Luaran Wajib, dan Luaran Tambahan	Biaya Luaran Iptek lainnya (purwa rupa, TTG dll)	biaya pembuatan video	Paket	1	15,000,000	15,000,000
Pelaporan, Luaran Wajib, dan Luaran Tambahan	Biaya pembuatan dokumen uji produk	dokumen Pengujian aplikasi	Paket	1	10,000,000	10,000,000
Pelaporan, Luaran Wajib, dan Luaran Tambahan	Biaya penyusunan buku termasuk book chapter	buku petunjuk penggunaan (manual book)	Paket	1	10,000,000	10,000,000

## 6. HASIL PENELITIAN

**A. RINGKASAN:** Tuliskan secara ringkas latar belakang penelitian, tujuan dan tahapan metode penelitian, luaran

Bagi pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM), menyusun laporan keuangan dan pajak merupakan tantangan tersendiri, mengingat adanya keterbatasan kuantitas dan kualitas sumber daya manusianya. Meskipun telah diberi kemudahan oleh pemerintah melalui kebijakan khusus terkait kemudahan baik dalam penyusunan laporan keuangan maupun laporan pajak, ternyata masih banyak pelaku UMKM yang merasa kesulitan menyusun laporan keuangan dan pajaknya. Pelaku UMKM akan mengalami kesulitan saat menghitung, memperhitungkan, menyetor, dan melaporkan PPh karena laporan keuangan sebagai dasar pemenuhan kewajiban perpajakannya belum tersedia.

Sistem informasi akuntansi dapat digunakan sebagai salah satu solusi untuk mengatasi persoalan yang dihadapi pelaku UMKM. Berbagai aplikasi laporan keuangan UMKM telah dikembangkan. Namun, aplikasi laporan keuangan yang terintegrasi dengan laporan pajak masih sangat terbatas. Oleh sebab itu, penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan aplikasi pelaporan keuangan dan pajak yang terintegrasi "AccounTax" berbasis cloud untuk UMKM dalam bentuk aplikasi android yang dapat di install pada perangkat smartphone, sehingga dapat mempermudah UMKM dalam menggunakan aplikasinya. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan kemudahan bagi UMKM dalam menyusun laporan keuangan dan laporan pajaknya. Penelitian yang dikembangkan ini sesuai dengan Rencana Induk Penelitian Universitas Trilogi 2020-2024, yaitu pembangunan inklusif yang terkait dengan tata kelola UMKM.

Penelitian ini akan dilakukan selama tiga tahun dengan tahapan metode penelitian pada tahun pertama: (i) Studi literatur dan analisis kebutuhan pengguna terkait pelaporan keuangan dan penghitungan pajak; (ii) Analisis kebutuhan piranti lunak yang meliputi ruang lingkup pengembangan dan analisis arsitektur cloud computing; dan (iii) Desain dan perancangan sistem aplikasi pelaporan keuangan dan kalkulator pajak.

Luaran wajib yang ditargetkan penelitian ini pada tahun pertama berupa hak cipta model desain dan perancangan sistem. Penelitian ini juga menargetkan luaran tambahan di tahun pertama, yaitu accepted pada jurnal nasional terakreditasi peringkat 1-3.

Penelitian ini merupakan ranah baru dalam pengembangan aplikasi laporan keuangan dan pajak yang terintegrasi. Penelitian ini diawali dengan proses pengamatan prinsip dasar pada permasalahan tata kelola UMKM dalam menyusun laporan keuangan dan pajak, kemudian dilanjutkan dengan pengembangan aplikasi yang bersifat praktis melalui inisiasi proses analisis ilmiah terdahulu dengan target tingkat kesiapan teknologi pada level 4 hingga 5 pada tahun ketiga.

Pada tahun pertama, penelitian ini sudah melakukan tiap tahapan metode penelitian dengan baik. Sesuai dengan hasil obeservasi yang dilakukan, diketahui bahwa masih banyak pelaku UMKM yang menghadapi kendala dalam penyusunan laporan keuangan dan pajak. Sesuai dengan hasil survei, kendala terbesar yang dihadapi oleh hampir 35% responden dalam menyusun laporan keuangan adalah adanya keterbatasan waktu. Sementara itu, kendala terbesar yang dihadapi oleh responden dalam menyusun laporan pajak adalah adanya keterbatasan pengetahuan tentang aturan pajak (seperti cara menghitung pajak, menyusun SPT Tahunan PPh, dll), yaitu sekitar 33%. Sistem informasi akuntansi dapat digunakan sebagai salah satu solusi untuk mengatasi persoalan yang dihadapi pelaku UMKM. Hasil survei menunjukkan bahwa 68% responden menganggap bahwa aplikasi pelaporan keuangan dan pajak yang terintegrasi "AccounTax" berbasis cloud memiliki tingkat urgensi yang relatif tinggi. Sejalan dengan hal itu, penelitian ini telah melakukan analisis kebutuhan piranti lunak yang meliputi ruang lingkup pengembangan dan analisis arsitektur cloud computing. Selain itu, penelitian ini juga membuat desain dan perancangan sistem aplikasi pelaporan keuangan dan kalkulator pajak.



**B. KATA KUNCI:** Tuliskan maksimal 5 kata kunci.

Aplikasi Berbasis Cloud; Laporan Keuangan; Laporan Pajak; UMKM

Pengisian poin C sampai dengan poin H mengikuti template berikut dan tidak dibatasi jumlah kata atau halaman namun disarankan seringkas mungkin. Dilarang menghapus/memodifikasi template ataupun menghapus penjelasan di setiap poin.

**C. HASIL PELAKSANAAN PENELITIAN:** Tuliskan secara ringkas hasil pelaksanaan penelitian yang telah dicapai sesuai tahun pelaksanaan penelitian. Penyajian dapat berupa data, hasil analisis, dan capaian luaran (wajib dan atau tambahan). Seluruh hasil atau capaian yang dilaporkan harus berkaitan dengan tahapan pelaksanaan penelitian sebagaimana direncanakan pada proposal. Penyajian data dapat berupa gambar, tabel, grafik, dan sejenisnya, serta analisis didukung dengan sumber pustaka primer yang relevan dan terkini.

Pengisian poin C sampai dengan poin H mengikuti template berikut dan tidak dibatasi jumlah kata atau halaman namun disarankan ringkas mungkin. Dilarang menghapus/memodifikasi template ataupun menghapus penjelasan di setiap poin.

**C. HASIL PELAKSANAAN PENELITIAN:** Tuliskan secara ringkas hasil pelaksanaan penelitian yang telah dicapai sesuai tahun pelaksanaan penelitian. Penyajian dapat berupa data, hasil analisis, dan capaian luaran (wajib dan atau tambahan). Seluruh hasil atau capaian yang dilaporkan harus berkaitan dengan tahapan pelaksanaan penelitian sebagaimana direncanakan pada proposal. Penyajian data dapat berupa gambar, tabel, grafik, dan sejenisnya, serta analisis didukung dengan sumber pustaka primer yang relevan dan terkini.

Pada tahun pertama, penelitian ini telah melakukan tiga tahapan kegiatan penelitian agar target dan luarannya dapat tercapai, di antaranya: 1) Studi literatur dan analisis kebutuhan pengguna terkait pelaporan keuangan dan penghitungan pajak; 2) Analisis kebutuhan perangkat lunak dan analisis arsitektur *cloud computing*; dan 3) Desain dan perancangan sistem aplikasi pelaporan keuangan dan kalkulator pajak. Secara detail, tahapan dan target kegiatan penelitian pada tahun pertama disajikan pada Tabel 1.

**Tabel 1. Tahapan dan Target Kegiatan Penelitian pada Tahun Pertama**

No.	Tahapan	Indikator Keberhasilan	Metode /Alat
1.	Studi literatur dan analisis kebutuhan pengguna terkait pelaporan keuangan dan penghitungan pajak	Teridentifikasinya entitas yang terlibat di dalam sistem serta hubungan dan peranan tiap-tiap entitas pada sistem yang akan dibangun	Studi literatur, observasi, wawancara, analisis dokumen, dan survei
2	Analisis kebutuhan perangkat lunak dan analisis arsitektur <i>cloud computing</i>	Dokumen fungsional kebutuhan pengguna, piranti lunak dan arsitektur <i>cloud computing</i>	Analisis sistem
3.	Desain dan perancangan sistem aplikasi pelaporan keuangan dan pajak yang terintegrasi "AccounTax"	Tersedianya desain konseptual pengembangan sistem secara menyeluruh	Menggunakan UML

#### **Tahapan Pertama Kegiatan Penelitian**

Di tahap pertama, studi literatur yang telah dilakukan menunjukkan bahwa pelaku UMKM di Indonesia secara umum masih mengalami kendala dalam penyusunan laporan keuangan [1] [2] [3] dan laporan pajak [4]. Untuk mengetahui kondisi terkini mengenai kebutuhan pelaku UMKM terhadap pelaporan keuangan dan penghitungan, peneliti melakukan survei terhadap sejumlah UMKM. Peneliti menyebarkan kuesioner kepada responden yang memenuhi kriteria pada bulan April-Mei 2021. Penyebaran kuesioner dilakukan secara luas, tidak hanya untuk UMKM yang mendirikan usaha di daerah Jawa saja, tetapi juga di luar Jawa. Hal ini dilakukan karena beberapa alasan, di antaranya: 1) Dengan semakin majunya teknologi dan semakin banyaknya pelaku UMKM yang dapat mengakses internet, kuesioner dapat disebarkan dengan mudah untuk menjangkau daerah-daerah di luar Jawa; dan 2) Dengan semakin luasnya lokasi penyebaran kuesioner ini, hasil penelitian dapat disajikan lebih komprehensif, yaitu dengan membandingkan tingkat kesadaran dan kesiapan pelaku UMKM baik yang berlokasi di Jawa maupun luar Jawa, dalam menyusun laporan keuangan dan pajak. Dari proses penyebaran kuesioner tersebut, penelitian ini dapat mengumpulkan 107 kuesioner untuk dianalisis lebih lanjut. Selain itu, untuk melengkapi data yang diperlukan untuk mendukung analisis, penelitian ini juga melakukan wawancara dengan responden terkait, termasuk mitra calon pengguna.

Profil responden dalam penelitian ini telah disajikan pada Tabel 2. Dari 107 kuesioner yang terkumpul, 68 responden berjenis kelamin perempuan dan 39 responden laki-laki. Selanjutnya, 56% responden pada penelitian ini berada pada rentang usia 17 - 40 tahun. Hal ini mengindikasikan bahwa mayoritas responden merupakan generasi milenial yang cenderung tanggap teknologi. Sementara sisanya memiliki usia di atas 40 tahun. Mayoritas responden telah menempuh pendidikan tinggi, yaitu 53% Diploma/Strata-1, 12% Strata-2, dan 3% Strata-3. Seluruh responden dalam penelitian ini memiliki kriteria usaha mikro dan kecil, karena omzet yang dimiliki di bawah Rp 15 Miliar setahun. Berdasarkan Tabel 2, mayoritas jenis usaha yang digeluti oleh responden adalah dagang (66%), yang kemudian diikuti dengan jasa (22%) dan manufaktur (11%). Dalam hal ini, 82% berbentuk perseorangan, sedangkan 18% berbentuk badan usaha (seperti CV, PT, Yayasan, dll). Dari 107 kuesioner yang terkumpul, 90 responden menjalankan usahanya di Pulau Jawa, yang notabene memiliki fasilitas pendukung (misalnya internet, infrastruktur, dll) yang lebih baik dan lengkap dibandingkan dengan luar Pulau Jawa.

**Tabel 2 Profil Responden**

Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase (%)
Laki-laki	39	36%

Perempuan	68	64%
<b>Usia</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Persentase (%)</b>
17 – 40	60	56%
Lebih dari 40	47	44%
<b>Jenjang Pendidikan</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Persentase (%)</b>
SD	4	4%
SMP	4	4%
SMA	26	24%
DIPLOMA/Strata-1	57	53%
Strata-2	13	12%
Strata-3	3	3%
<b>Jenis Usaha</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Persentase (%)</b>
Dagang	71	66%
Jasa	24	22%
Manufaktur	12	11%
<b>Bentuk Usaha</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Persentase (%)</b>
Perseorangan	88	82%
Badan Usaha	19	18%
<b>Lokasi Usaha</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Persentase (%)</b>
Jawa	90	84%
Luar Jawa	17	16%

Sebagaimana disajikan pada Tabel 3, apabila ditinjau dari kesadaran untuk mematuhi SAK EMKM, 53% responden telah menyusun laporan keuangan atas usaha yang dijalaninya, sementara 47% tidak. Hasil survei ini mengindikasikan bahwa tingkat kesadaran pelaku UMKM untuk mematuhi SAK EMKM masih relatif rendah. Sementara itu, apabila ditinjau dari kesadaran untuk mematuhi regulasi perpajakan, 73% responden dalam penelitian ini sudah memiliki Nomor Pokok Wajib Pajak (NPWP). Namun demikian, dari 78 responden yang memiliki NPWP, 58% di antaranya tidak melaporkan usahanya dalam Surat Pemberitahuan (SPT) Tahunan PPh-nya. Data ini mengindikasikan bahwa tingkat kesadaran pelaku UMKM untuk mematuhi regulasi perpajakan masih relatif rendah.

**Tabel 3. Kesadaran untuk Mematuhi SAK EMKM dan Regulasi Perpajakan**

<b>Menyusun Laporan Keuangan</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Persentase (%)</b>
Ya	57	53%
Tidak	50	47%
<b>Kepemilikan NPWP</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Persentase (%)</b>
Ada	78	73%
Tidak Ada	29	27%
<b>Menyusun Laporan Pajak</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Persentase (%)</b>
Ya	33	31%
Tidak	74	69%

Dari Tabel 4 diketahui bahwa mayoritas responden dengan pengetahuan baik telah menyusun laporan keuangan atas usahanya. Namun, masih ada responden dengan pengetahuan yang baik, yang tidak membuat laporan keuangan, yaitu sebanyak 22 responden. Di sisi lain, 12 responden dengan pengetahuan yang kurang baik justru ada yang menyusun laporan keuangan atas usahanya, meskipun mayoritas di antaranya tidak menyusun laporan keuangan.

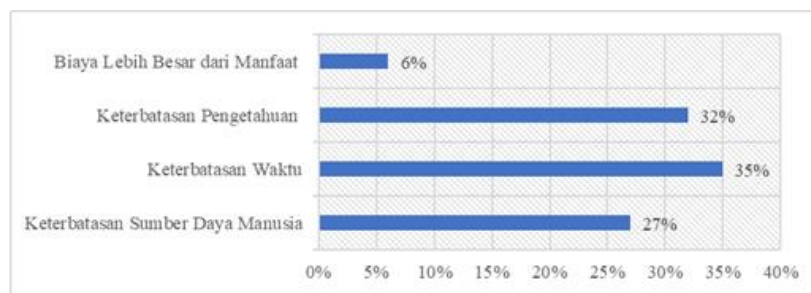
**Tabel 4. Sebaran Responden: Pengetahuan v.s. Kesadaran dalam Menyusun Laporan Keuangan**

<b>Pengetahuan dalam Penyusunan Laporan Keuangan</b>	
<b>Baik (Skala 3-4)</b>	<b>Kurang Baik (Skala 1-2)</b>

Menyusun Laporan Keuangan	Ya	45	42%	12	11%
	Tidak	22	21%	28	26%

Sesuai dengan hasil survei, kendala terbesar yang dihadapi oleh hampir 35% responden dalam menyusun laporan keuangan adalah adanya keterbatasan waktu. Keterbatasan waktu ini umumnya disebabkan oleh responden yang terlalu disibukkan dengan upaya pengembangan usahanya atau lantaran responden memiliki pekerjaan lain di luar usahanya (misalnya sebagai pegawai di suatu perusahaan), sehingga tidak sempat menyusun laporan keuangan atas usahanya. Kendala terbesar berikutnya adalah adanya keterbatasan pengetahuan yang dimiliki responden dalam penyusunan laporan keuangan. Hasil ini selaras dengan data yang disajikan dalam Gambar 1 dan Tabel 4.

Kendala ketiga yang dihadapi oleh 27% responden dalam penyusunan laporan keuangan adalah adanya keterbatasan sumber daya manusia. Tidak semua pelaku UMKM dalam penelitian ini memiliki latar belakang pendidikan akuntansi, sehingga memerlukan tambahan sumber daya manusia untuk membatu proses penyusunan laporan keuangan. Namun demikian, keputusan untuk menambah sumber daya manusia akan sangat membebani pelaku usaha (khususnya pelaku usaha mikro) karena biaya yang harus dikeluarkan relatif besar. Dengan demikian, keterbatasan sumber daya manusia ini dapat menyebabkan ketidaksiapan pelaku UMKM dalam menyusun laporan keuangan atas usahanya. Kendala terakhir yang dihadapi oleh responden adalah adanya pertimbangan biaya (*cost*) yang lebih besar dari manfaat (*benefit*) atas penyusunan laporan keuangan. Sebagian kecil responden beranggapan bahwa biaya yang dikeluarkan untuk menyusun laporan keuangan (seperti pengeluaran tambahan untuk biaya tenaga kerja) lebih besar dari manfaat yang dirasakan. Hal ini umumnya dirasakan oleh pelaku usaha mikro, yang masih terfokus pada upaya untuk mempertahankan keberlangsungan usahanya, sehingga tingkat kesiapannya dalam penyusunan laporan keuangan relatif rendah. Selain itu, hal ini juga bisa dirasakan oleh para pelaku usaha yang belum pernah mengajukan pendanaan (baik modal maupun utang) dari pihak ketiga, mengingat salah satu syarat pengajuan pendanaan eksternal adalah laporan keuangan. Dengan demikian, pelaku usaha kurang merasakan manfaat akan pentingnya laporan keuangan.



**Gambar 1. Kendala Penyusunan Laporan Keuangan**

Dari Tabel 5 diketahui bahwa responden yang tidak menyusun laporan pajak atas usahanya melalui SPT Tahunan PPh adalah mayoritas responden yang tidak/kurang memiliki pengetahuan yang baik dalam penyusunan laporan pajak, yaitu sekitar 48%. Akan tetapi, masih ada responden dengan pengetahuan yang tidak/kurang baik, yang tetap membuat laporan pajak atas usahanya, yaitu sebanyak 11 responden. Pada Tabel 5 diketahui bahwa 22 responden dengan pengetahuan baik telah menyusun laporan pajak atas usahanya, namun jumlah ini relatif kecil. Pengetahuan yang baik tidak serta merta mampu mendorong pelaku UMKM untuk memenuhi kewajiban perpajakannya dalam menyusun laporan pajak (baik dalam hal kewajiban pembukuan/pencatatan, penghitungan PPh, maupun pelaporan SPT Tahunan PPh atas usahanya). Dalam penelitian ini, 23 responden dengan pengetahuan yang baik tidak melaporkan usahanya dalam SPT Tahunan PPh. Hal ini mendukung beberapa studi terdahulu yang menyatakan bahwa pengaruh pengetahuan terhadap kepatuhan pajak sangat beragam (Indrawan & Binekas, 2018; Zulma, 2020; Putra, 2020).

**Tabel 5. Sebaran Responden: Pengetahuan v.s. Kesadaran dalam Menyusun Laporan Pajak**

Menyusun Laporan Pajak	Ya	Pengetahuan dalam Penyusunan Laporan Pajak	
		Baik (Skala 3-4)	Kurang Baik (Skala 1-2)
Ya	22	21%	11
	10	10%	11
Tidak	23	21%	51
	48	48%	51

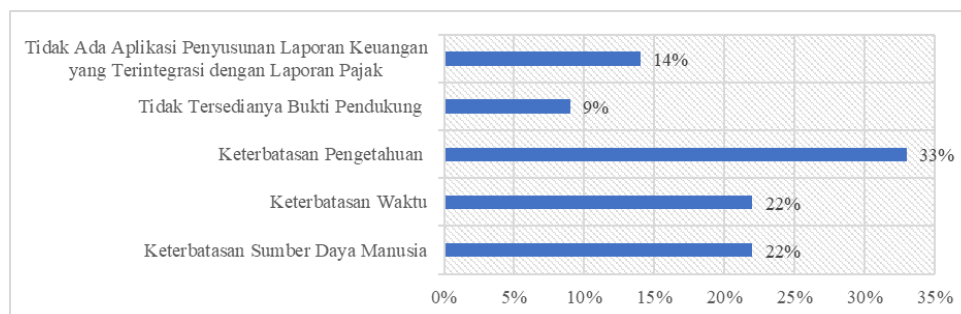
Kendala terbesar yang dihadapi oleh responden dalam menyusun laporan pajak adalah adanya keterbatasan pengetahuan tentang aturan pajak (seperti cara menghitung pajak, menyusun SPT Tahunan PPh, dll). Hal ini sesuai dengan data yang tersaji pada Gambar 2 dan Tabel 5. Sistem pemungutan pajak yang berlaku di Indonesia adalah *self-assessment system*. Dalam hal ini, pelaku UMKM harus memenuhi kewajiban perpajakannya atas usahanya sendiri. Agar dapat memenuhi kewajiban perpajakannya dengan benar, lengkap, dan jelas, pelaku UMKM harus berperan aktif dalam meng-*update* pengetahuan pajaknya sendiri, bisa dengan cara mengikuti sosialisasi perpajakan baik yang diselenggarakan oleh Direktorat

Jenderal Pajak (DJP) maupun akademisi, mencari peraturan pajak yang *ter-update* melalui internet, dll. Selain *self-assessment system*, regulasi perpajakan Indonesia yang bersifat dinamis juga menjadi salah satu faktor yang menyebabkan rendahnya pengetahuan pelaku UMKM.

Kendala berikutnya adalah adanya keterbatasan waktu dan keterbatasan sumber daya manusia, masing-masing sebesar 22% dari total responden. Penyusunan laporan pajak memang memerlukan waktu yang cukup banyak, apalagi jika tidak memiliki kompetensi khusus terkait perpajakan. Dengan adanya kendala waktu dan sumber daya manusia, maka semakin rendah tingkat kesiapan pelaku UMKM dalam penyusunan laporan pajak atas usahanya.

Selain itu, tidak adanya aplikasi penyusunan laporan keuangan yang terintegrasi dengan laporan pajak juga menjadi kendala yang cukup besar bagi pelaku UMKM. Pada penelitian ini, 14% responden menghadapi kendala tersebut. Sistem informasi akuntansi dapat digunakan sebagai salah satu solusi untuk mengatasi persoalan yang dihadapi pelaku UMKM, seperti adanya kendala keterbatasan pengetahuan, waktu, maupun sumber daya manusia. Berbagai aplikasi laporan keuangan UMKM ini telah banyak dikembangkan. Namun demikian, aplikasi laporan keuangan yang terintegrasi dengan laporan pajak masih sangat terbatas.

Kendala terakhir yang dihadapi responden dalam menyusun laporan pajak adalah tidak tersedianya bukti pendukung (seperti bukti potong PPh, laporan keuangan, dll). Selain dituntut untuk memiliki pengetahuan perpajakan yang *update*, pelaku UMKM juga harus tertib administrasi atas dokumen-dokumen yang terkait dengan usahanya. Hal ini juga menentukan tingkat kesiapan pelaku UMKM dalam menyusun laporan perpajakan atas usahanya. Pasalnya, tanpa adanya bukti pendukung, pelaku UMKM tidak dapat menyusun laporan pajaknya dengan benar, lengkap, dan jelas.



**Gambar 2. Kendala Penyusunan Laporan Pajak**

Sistem informasi akuntansi dapat digunakan sebagai salah satu solusi untuk mengatasi persoalan yang dihadapi pelaku UMKM. Berbagai aplikasi laporan keuangan UMKM telah dikembangkan. Namun demikian, aplikasi laporan keuangan yang terintegrasi dengan laporan pajak masih sangat terbatas. Seiring dengan perkembangan teknologi, aplikasi berbasis *cloud* memiliki banyak keunggulan. Salah satunya adalah memberikan fleksibilitas bagi pengguna berupa kemudahan untuk mengakses data. Di sisi lain, jika ditinjau dari pangsa pasar *mobile and tablet operating system*-nya, android menduduki posisi tertinggi di Indonesia pada Februari 2019 s.d. Februari 2020, yaitu mencapai 93,13% [5]. Oleh karenanya, penelitian ini juga menganalisis tingkat urgensi kebutuhan aplikasi pelaporan keuangan dan pajak yang terintegrasi "AccounTax" berbasis *cloud* untuk UMKM. Hasil survei menunjukkan bahwa 68% responden menganggap bahwa aplikasi pelaporan keuangan dan pajak yang terintegrasi "AccounTax" berbasis *cloud* memiliki tingkat urgensi yang relatif tinggi. Hal ini terjadi lantaran responden berpersepsi bahwa manfaat yang akan diperoleh dari aplikasi tersebut akan lebih besar dibandingkan dengan biayanya. Adapun manfaat yang dimaksud antara lain proses penyusunan laporan keuangan dan pajak menjadi lebih mudah dan tepat waktu. Antara laporan keuangan dan laporan pajak memiliki keterkaitan yang sangat erat. Laporan keuangan yang semula disusun berdasarkan SAK EMKM melalui tahapan siklus akuntansi, disesuaikan dengan ketentuan perpajakan yang berlaku melalui tahapan rekonsiliasi fiskal agar dapat dijadikan dasar penghitungan, pembayaran, dan pelaporan PPh wajib pajak. Melalui aplikasi pelaporan keuangan dan pajak yang terintegrasi, kendala penyusunan laporan UMKM diharapkan dapat diminimalkan.

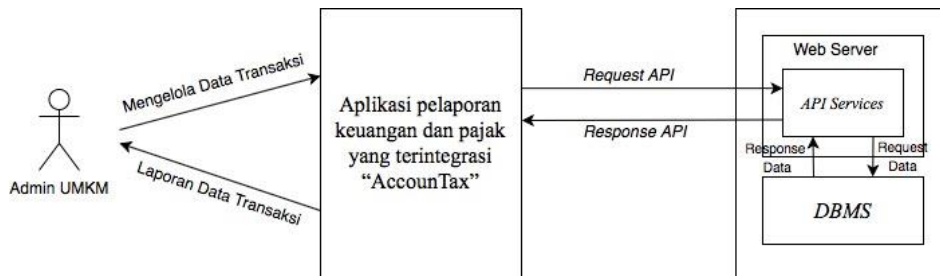
### **Tahapan Kedua Kegiatan Penelitian**

Pada tahapan kedua, penelitian ini melakukan analisis kebutuhan perangkat lunak dan analisis arsitektur *cloud computing*. Secara umum, hasil analisis ini disajikan secara detail pada dokumen Spesifikasi Kebutuhan Perangkat Lunak (SKPL) atas aplikasi pelaporan keuangan dan pajak yang terintegrasi "AccounTax" (terlampir). Berikut ini adalah ulasan singkat tentang hasil analisis kebutuhan perangkat lunak yang terkait dengan aplikasi tersebut:

1. Pada *server site*, perangkat lunak yang akan digunakan adalah sebagai berikut:
  - a. Cloud Linux sebagai Operating System.
  - b. MySQL sebagai RDBMS Server.
  - c. Apache Web Server, CageFS, CPanel, PHP Selector.

- d. MySQL Workbench sebagai *open source software* untuk mengakses *database*.
  - e. Teamviewer remote desktop.
- Perangkat lunak untuk pendukung *server* yaitu:
- a. Open Stack untuk Private Cloud Platform.
  - b. Docker sebagai *container* untuk memasukkan sebuah *software* beserta semua hal lainnya yang dibutuhkan oleh sistem yang akan dikembangkan.
2. Pada *client site*, perangkat lunak yang diusulkan adalah perangkat *mobile phone* dengan *operating system* android atau IOS.
  3. Perangkat lunak yang akan digunakan untuk pengembangan aplikasi adalah sebagai berikut:
    - a. Visual Studio untuk Editor Pemrograman.
    - b. Linux sebagai Operating System.
    - c. MySQL sebagai RDBMS Server.
    - d. Apache Web Server.
    - e. MySQL Workbench sebagai *open source software* untuk mengakses *database*.
    - f. Postman sebagai *open source software* untuk menguji validitas *API*.

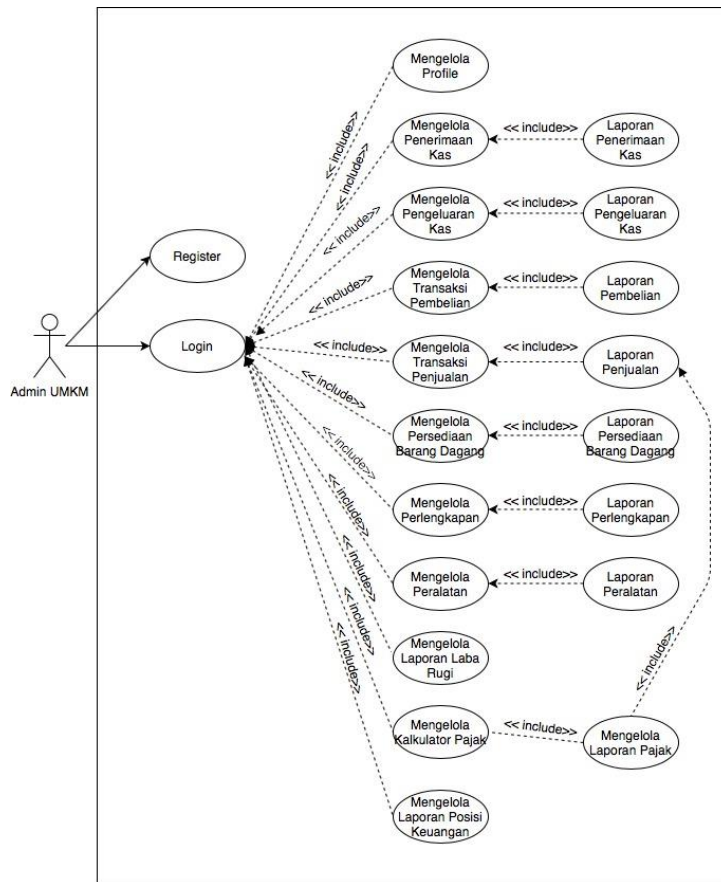
Selanjutnya, model arsitektur *cloud* yang diusulkan melibatkan entitas penting yang saling berkaitan yaitu *user* sebagai entitas di luar sistem yang akan berhubungan langsung dengan aplikasi pelaporan keuangan dan pajak yang terintegrasi "AccounTax" kemudian *API* sebagai jembatan antara aplikasi dengan *server cloud computing* yang di dalamnya terdapat *database server*. Selengkapnya mengenai model arsitektur digambarkan pada Gambar 3.



**Gambar 3. Desain Arsitektur Cloud Computing**

### **Tahapan Ketiga Kegiatan Penelitian**

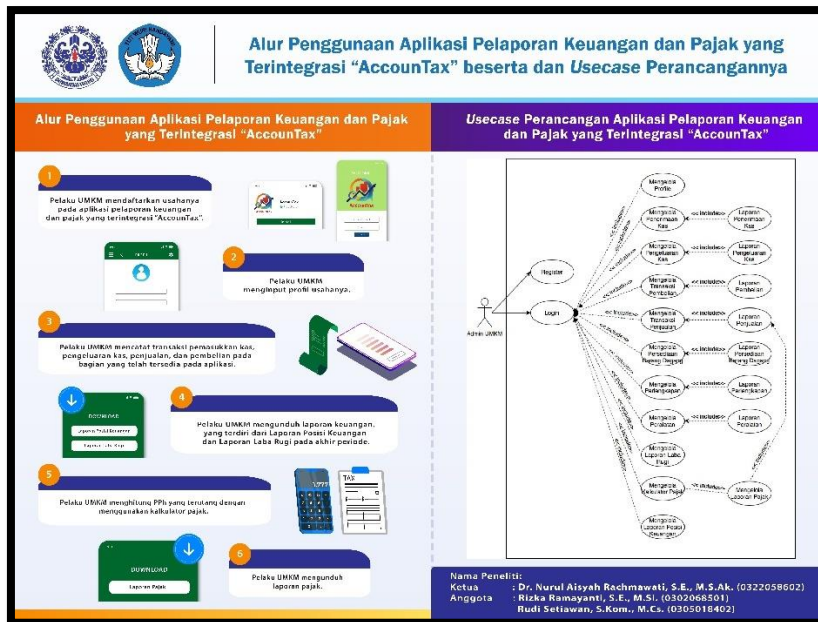
Pada tahapan ketiga, penelitian ini membuat desain dan perancangan sistem aplikasi pelaporan keuangan dan pajak yang terintegrasi "AccounTax". Desain dan perancangan sistem aplikasi ini juga disajikan secara detail pada dokumen SKPL. Desain konseptual disajikan pada Gambar 4 dalam bentuk *usecase diagram* aplikasi pelaporan keuangan dan pajak yang terintegrasi "AccounTax". *Usecase diagram* menggambarkan kebutuhan fungsional dari sistem dengan menjelaskan interaksi yang terjadi antara aktor (pengguna) dengan sistem.



**Gambar 4. Usecase Diagram Aplikasi Pelaporan Keuangan dan Pajak yang Terintegrasi “AccountTax”**

D. **STATUS LUARAN:** Tuliskan jenis, identitas dan status ketercapaian setiap luaran wajib dan luaran tambahan (jika ada) yang dijanjikan pada tahun pelaksanaan penelitian. Jenis luaran dapat berupa publikasi, perolehan kekayaan intelektual, hasil pengujian atau luaran lainnya yang telah dijanjikan pada proposal. Uraian status luaran harus didukung dengan bukti kemajuan ketercapaian luaran sesuai dengan luaran yang dijanjikan. Lengkapi isian jenis luaran yang dijanjikan serta unggah bukti dokumen ketercapaian luaran wajib dan luaran tambahan melalui Simlitabmas mengikuti format sebagaimana terlihat pada bagian isian luaran

Pada penelitian tahun pertama, **luaran wajib** yang ditargetkan berupa terbitnya sertifikat hak cipta atas model desain dan perancangan sistem. Dalam konteks ini, peneliti telah mendaftarkan hak cipta berupa poster dengan judul “Alur Penggunaan Pelaporan Keuangan dan Pajak yang Terintegrasi “AccountTax” beserta Usecase Perancangannya” sebagaimana ditampilkan pada Gambar 5. Hak cipta atas poster tersebut telah diajukan dan terdaftar pada 29 September 2021. Selain poster di atas, penelitian ini juga mendaftarkan hak cipta berupa logo aplikasi pelaporan keuangan dan pajak yang terintegrasi “AccountTax” pada tanggal 2 November 2021 sebagaimana ditampilkan pada Gambar 6. Sampai dengan laporan ini dibuat, hak cipta atas logo tersebut masih dalam proses menunggu *approval*.



Gambar 5. Poster "Alur Penggunaan Pelaporan Keuangan dan Pajak yang Terintegrasi "AccountTax" beserta Usecase Perancangannya"



Gambar 6. Logo Aplikasi Pelaporan Keuangan dan Pajak yang Terintegrasi "AccountTax"

Penelitian ini juga menargetkan **luaran tambahan** pada tahun pertama, yaitu berupa *accepted* pada jurnal nasional terakreditasi peringkat 1-3. Dalam proposal, peneliti berencana akan mempublikasikan artikel penelitian pada Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan (jurnal nasional terakreditasi Sinta 3). Namun karena sesuatu dan lain hal, artikel yang telah *submit* tidak dapat diproses lebih lanjut. Oleh sebab itu, peneliti memutuskan untuk *submit* artikel penelitian pada jurnal nasional terakreditasi peringkat 1-3 yang lainnya.

Dari tahapan kegiatan penelitian yang dilakukan, penelitian ini dapat menghasilkan dua artikel penelitian yang salah satunya akan digunakan untuk memenuhi target luaran tambahan. Artikel pertama berjudul "Tingkat Kesadaran dan Kesiapan Pelaku UMKM dalam Menyusun Laporan Keuangan dan Pajak" yang telah *submit* pada Jurnal Akuntansi dan Bisnis (jurnal nasional terakreditasi Sinta 2) pada 15 Juli 2021. Sampai dengan laporan ini dibuat, artikel ini sudah melewati proses reviu tahap 1 dan akan melanjutkan tahap berikutnya. Berdasarkan usulan reviewer, artikel tersebut dapat diterima setelah melalui tahap revisi. Artikel kedua berjudul "Urgensi atas Aplikasi Laporan Keuangan dan Pajak yang Terintegrasi: Ditinjau dari Kesadaran dan Kendala Pelaku UMKM" yang telah *submit* pada Jurnal Riset Akuntansi dan Perpajakan (jurnal nasional terakreditasi Sinta 3) pada 19 Oktober 2021. Statusnya sampai dengan laporan ini dibuat masih proses reviu tahap 1.

**E. PERAN MITRA:** Tuliskan realisasi kerjasama dan kontribusi Mitra baik *in-kind* maupun *in-cash* (jika ada). Bukti pendukung realisasi kerjasama dan realisasi kontribusi mitra dilaporkan sesuai dengan kondisi yang sebenarnya. Bukti dokumen realisasi kerjasama dengan Mitra diunggah melalui Simlitabmas mengikuti format sebagaimana terlihat pada bagian isian mitra



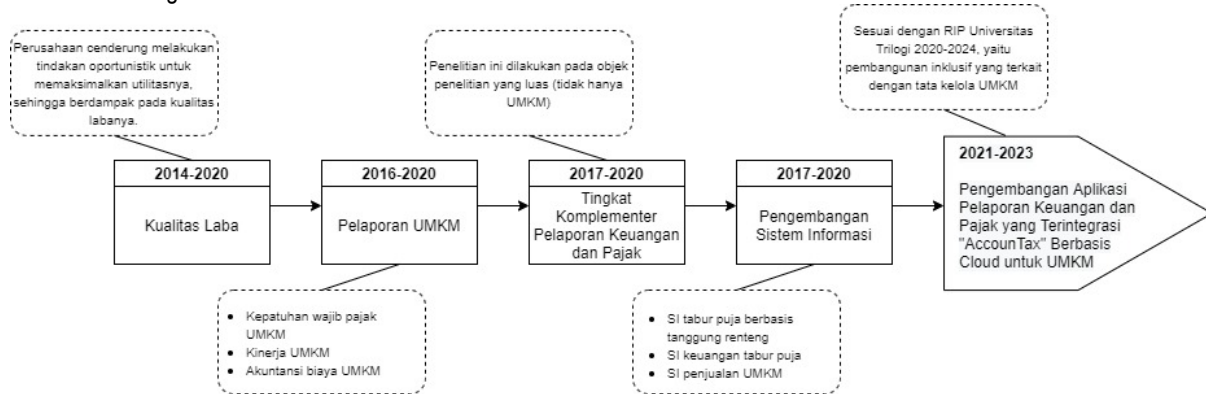
Mitra kerjasama dalam penelitian ini adalah Bapak Maulidian, M.M., selaku Direktur CV. Mamifood Sukses Abadi yang berperan sebagai pelaku UMKM calon pengguna aplikasi pelaporan keuangan dan pajak yang terintegrasi "AccounTax". Dalam hal ini, mitra memiliki peran yang cukup penting, baik berupa *in-kind* maupun *in-cash*. Dari sisi *in-kind*, mitra memberikan kesempatan kepada peneliti untuk mengunjungi tempat usahanya. Dengan demikian, peneliti dapat mengetahui dan mempelajari proses bisnis yang dilakukan oleh mitra. Dari bisnis proses tersebut, peneliti dapat menganalisis apa saja kebutuhan mitra dalam proses pelaporan keuangan dan pajaknya. Mitra juga turut serta dalam memberikan gambaran tentang tingkat urgensi atas aplikasi laporan keuangan dan pajak yang terintegrasi. Selain itu, mitra juga menjelaskan tentang kendala yang dihadapi saat menyusun laporan keuangan dan pajak. Penjelasan dari mitra ini cukup merepresentasikan kondisi pelaku UMKM secara umum, sehingga hal tersebut semakin memotivasi peneliti untuk dapat mengembangkan aplikasi pelaporan keuangan dan pajak yang terintegrasi "AccounTax" berbasis *cloud*. Dari sisi *in-cash*, mitra juga turut berkontribusi. Pada tahun pertama, mitra memberikan dukungan finansial sebesar Rp 1.000.000,00 (satu juta rupiah). Meskipun nominalnya tidak terlalu besar, akan tetapi hal ini telah menunjukkan komitmen mitra dalam penelitian ini.

<p><b>F. KENDALA PELAKSANAAN PENELITIAN:</b> Tuliskan kesulitan atau hambatan yang dihadapi selama melakukan penelitian dan mencapai luaran yang dijanjikan, termasuk penjelasan jika pelaksanaan penelitian dan luaran penelitian tidak sesuai dengan yang direncanakan atau dijanjikan.</p>
---

Dalam pelaksanaannya, penelitian ini menghadapi beberapa kendala. Kendala pertama, oleh karena penelitian ini dilakukan pada saat pandemi COVID-19, maka peneliti mengalami keterbatasan dalam berkegiatan. Misalnya, kegiatan survei untuk menganalisis kebutuhan pengguna terkait pelaporan keuangan dan penghitungan pajak. Oleh karena survei dilakukan pada kondisi pandemi COVID-19, peneliti tidak bisa mendapatkan data secara optimal. Selain itu, kegiatan studi lapangan juga mengalami kendala terlebih lagi saat pemerintah menerapkan Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM). Proses reviu jurnal juga sedikit mengalami keterlambatan akibat adanya pandemi COVID-19, sehingga waktu yang diperlukan untuk "*accepted*" pada jurnal yang dituju menjadi cukup lama. Kendala kedua, adanya keterlambatan pencairan dana penelitian dapat memengaruhi kelancaran pelaksanaan kegiatan penelitian.

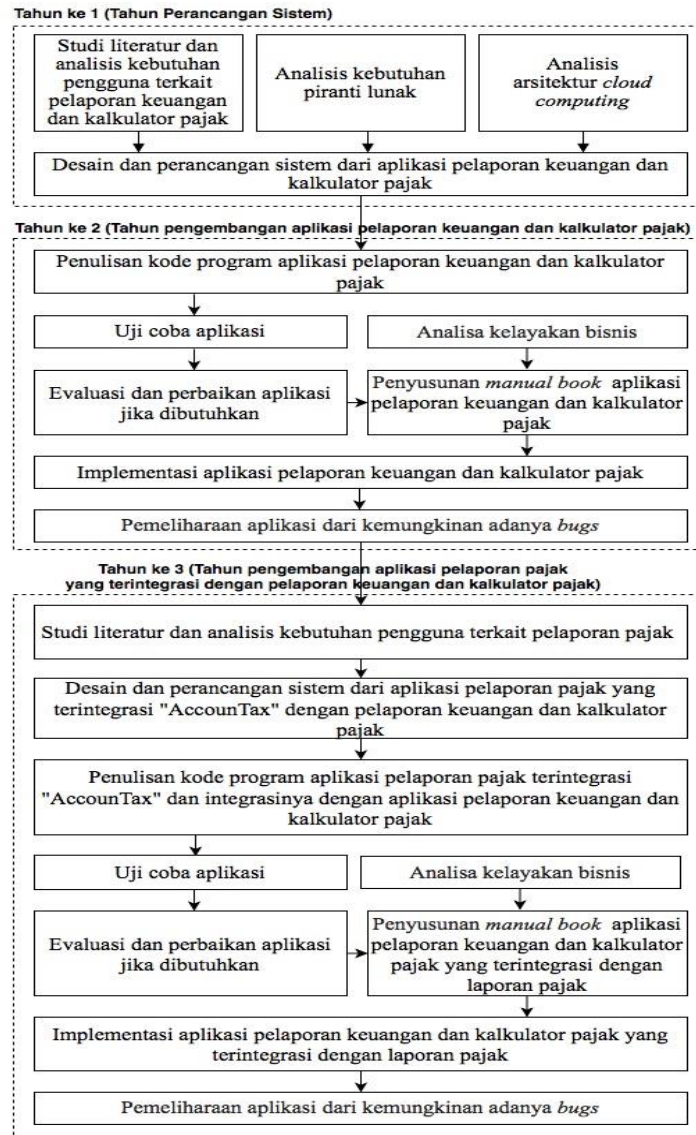
**G. RENCANA TINDAK LANJUT PENELITIAN:** Tuliskan dan uraikan rencana tindak lanjut penelitian selanjutnya dengan melihat hasil penelitian yang telah diperoleh. Jika ada target yang belum diselesaikan pada akhir tahun pelaksanaan penelitian, pada bagian ini dapat dituliskan rencana penyelesaian target yang belum tercapai tersebut.

Penelitian tentang pengembangan aplikasi pelaporan keuangan dan pajak yang terintegrasi "AccounTax" berbasis *cloud* untuk UMKM ini berawal dari penelitian tentang kualitas laba, pelaporan UMKM, tingkat komplementer pelaporan keuangan dan pajak, serta pengembangan sistem informasi yang telah dilakukan oleh peneliti. Berdasarkan studi terdahulu diketahui bahwa UMKM memiliki kendala yang besar dalam menyusun laporan keuangan dan laporan pajaknya. Penelitian ini berupaya memberikan solusi atas persoalan yang dihadapi UMKM tersebut dengan mengembangkan aplikasi pelaporan keuangan dan pajak yang terintegrasi "AccounTax" berbasis *cloud* untuk UMKM sampai tingkat kesiapan teknologi level 4 hingga 5 pada tahun ketiga. *Road map* penelitian ini, sebagaimana disajikan pada dalam Gambar 7, sesuai dengan RIP Universitas Trilogi 2020-2024.



**Gambar 7. Road Map Penelitian**

Sebagaimana dijelaskan pada *road map* di atas, penelitian ini akan dilakukan selama tiga tahun. Metode penelitian yang digunakan telah digambarkan dalam diagram alir pada Gambar 8. Dalam hal ini, pada tahun pertama merupakan tahun perancangan sistem. Tahun kedua adalah tahun pengembangan aplikasi pelaporan keuangan dan kalkulator pajak. Sementara tahun ketiga merupakan tahun pengembangan aplikasi pelaporan keuangan dan kalkulator pajak yang terintegrasi dengan pelaporan pajak.



**Gambar 8. Diagram Alir Penelitian**

Berdasarkan gambar diagram alir penelitian di atas, tahapan-tahapan yang harus dikerjakan agar tujuan penelitian pada tahun kedua dapat tercapai antara lain: 1) Penulisan kode program aplikasi laporan keuangan dan kalkulator pajak; 2) Uji coba aplikasi; 3) Evaluasi dan perbaikan aplikasi jika dibutuhkan; 4) Analisis kelayakan bisnis; 5) Pembuatan *manual book*; 6) Implementasi aplikasi; dan 7) Pemeliharaan aplikasi. Indikator keberhasilan dan metode/ alat yang digunakan pada setiap tahapan disajikan pada Tabel 6.

**Tabel 6. Tahapan dan Target Kegiatan pada Tahun Kedua**

No.	Tahapan	Indikator Keberhasilan	Metode/Alat
1	Penulisan kode program aplikasi laporan keuangan dan kalkulator pajak	Terciptanya <i>prototype</i>	Menggunakan bahasa pemrograman React Native dengan basis data MySQL
2	Uji coba aplikasi	Dokumen pengujian aplikasi	Metode pengujian <i>black box</i> sebagai alat uji fungsionalitas aplikasi
3	Evaluasi dan perbaikan aplikasi jika dibutuhkan	Tidak ditemukan lagi adanya kesalahan fungsionalitas aplikasi	<i>Reprogramming</i> pada bagian fungsionalitas yang belum berjalan sesuai kebutuhan
4	Analisis kelayakan bisnis	Teridentifikasinya nilai kelayakan bisnis dalam dokumen kelayakan bisnis	Metode Telos
5	Pembuatan <i>manual book</i>	Tersedianya <i>manual book</i>	-
6	Implementasi aplikasi	Tersedianya aplikasi laporan keuangan	<i>Google Form, Google</i>

		dan kalkulator pajak di <i>google playstore</i> dan tersosialisasinya manfaat penggunaan aplikasi	<i>Analytics</i> sebagai alat survei dan <i>Google Playstore</i> sebagai media unggah aplikasi
7	Pemeliharaan aplikasi	Terselesaikannya permasalahan aplikasi yang berasal dari laporan pengguna (UMKM)	<i>Supporting</i> sistem

Tahapan yang akan dilakukan pada tahun kedua dalam melakukan pengembangan aplikasi pelaporan keuangan dan kalkulator pajak diturunkan ke dalam beberapa kegiatan yang jadwalnya disajikan pada Tabel 7.

**Tabel 7. Jadwal Kegiatan**

No	Nama Kegiatan	Bulan											
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	Persiapan tim termasuk rapat tim untuk rencana persiapan kegiatan penelitian			√									
2	Penulisan kode program aplikasi pelaporan keuangan dan kalkulator pajak				√	√	√						
3	Uji coba aplikasi						√	√					
4	Penyusunan dokumen pengujian aplikasi dan video dokumentasi pengujian							√					
5	Analisa kelayakan bisnis								√				
6	Penyusunan dokumen analisis kelayakan bisnis								√				
7	Evaluasi dan perbaikan aplikasi jika dibutuhkan								√				
8	Penyusunan <i>manual book</i> aplikasi									√			
9	Implementasi aplikasi (unggah ke Google Playstore)									√			
10	Sosialisasi penggunaan aplikasi kepada UMKM										√	√	√
11	Pemeliharaan aplikasi dari kemungkinan adanya <i>bugs</i>										√	√	√
12	Penulisan artikel penelitian untuk publikasi hasil penelitian										√	√	
13	Penyusunan laporan akhir kegiatan penelitian										√		
14	Pendaftaran Hak Cipta dari aplikasi aplikasi pelaporan keuangan dan kalkulator pajak											√	

**Luaran wajib yang ditargetkan** penelitian ini pada tahun kedua berupa hak cipta aplikasi pelaporan keuangan dan kalkulator pajak. Penelitian ini juga menargetkan **luaran tambahan** pada tahun kedua, yaitu *accepted* pada jurnal internasional bereputasi. Dengan melaksanakan setiap tahapan kegiatan di atas secara tepat waktu dan menggunakan metode yang tepat, diharapkan target penelitian ini beserta luaran wajib dan tambahannya dapat tercapai.

Pada akhir tahun pelaksanaan penelitian, terdapat target yang belum diselesaikan. Adapun target yang dimaksud adalah target tambahan berupa *accepted* pada jurnal nasional terakreditasi peringkat 1-3. Sampai dengan laporan ini dibuat, artikel ini sudah melewati proses revidi tahap 1 dan akan melanjutkan tahap berikutnya. Berdasarkan usulan reviewer, artikel tersebut dapat diterima setelah melalui tahap revidi. Waktu pencapaian target ini sangat bergantung pada pengelola jurnal. Proses revidi jurnal juga sedikit mengalami keterlambatan akibat adanya pandemi COVID-19, sehingga waktu yang diperlukan untuk "*accepted*" pada jurnal yang dituju menjadi cukup lama. Rencana yang akan dilakukan oleh peneliti terkait upaya pencapaian target tersebut adalah akan segera melakukan revidi jika proses review tahap 2 sudah dikirimkan oleh pihak pengelola jurnal kepada peneliti. Harapannya, target tambahan penelitian di tahun pertama dapat segera terselesaikan.

**H. DAFTAR PUSTAKA:** Penyusunan Daftar Pustaka berdasarkan sistem nomor sesuai dengan urutan pengutipan. Hanya pustaka yang disitasi pada laporan akhir yang dicantumkan dalam Daftar Pustaka.

1. Rudiantoro, R., & Siregar, S. V. (2012). Kualitas Laporan Keuangan UMKM serta Prospek Implementasi SAK ETAP. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, 9(1), 1-21.

2. Farina, K., & Opti, S. (2019). Kualitas Laporan Keuangan UMKM di Wilayah Jakarta Timur. *Kesejahteraan Sosial*, 6(01), 14-23.
3. Rahmawati, T., & Puspasari, O. R. (2017). Implementasi SAK ETAP dan Kualitas Laporan Keuangan UMKM terkait Akses Modal Perbankan. *Jurnal Kajian Akuntansi*, 1(1), 49-62.
4. Rachmawati, N. A., & Ramayanti, R. (2016). Manfaat Pemberian Insentif Pajak Penghasilan dalam Kepatuhan Wajib Pajak UMKM. *Jurnal Akuntansi, Ekonomi dan Manajemen Bisnis*, 4(2), 176-185.
5. GlobalStats, S. (2020). *Mobile & Tablet Operating System Market Share Indonesia*.

Dokumen pendukung luaran Wajib #1

Luaran dijanjikan: Poster

Target: Telah bersertifikat

Dicapai: Tersedia

Dokumen wajib diunggah:

1. Dokumentasi Luaran

Dokumen sudah diunggah:

1. Dokumentasi Luaran

Dokumen belum diunggah:

- Sudah lengkap

REPUBLIK INDONESIA  
KEMENTERIAN HUKUM DAN HAK ASASI MANUSIA

# SURAT PENCATATAN CIPTAAN

Dalam rangka perlindungan ciptaan di bidang ilmu pengetahuan, seni dan sastra berdasarkan Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta, dengan ini menerangkan:

Nomor dan tanggal permohonan : EC00202150953, 29 September 2021

**Pencipta**

Nama : Nurul Aisyah Rachmawati, Rizka Ramayanti dkk

Alamat : Jln Durian 1 B No 14 Rt 003 Rw 014 Sukatani, Tapos, 16454, Depok, JAWA BARAT, 16454

Kewarganegaraan : Indonesia

**Pemegang Hak Cipta**

Nama : Nurul Aisyah Rachmawati, Rizka Ramayanti dkk

Alamat : Jln Durian 1 B No 14 Rt 003 Rw 014 Sukatani, Tapos, 16454, Depok, JAWA BARAT, 16454

Kewarganegaraan : Indonesia

Jenis Ciptaan : Poster

Judul Ciptaan : Alur Penggunaan Aplikasi Pelaporan Keuangan Dan Pajak Yang Terintegrasi "AccounTax" Beserta Beserta Usecase Perancangannya

Tanggal dan tempat diumumkan untuk pertama kali di wilayah Indonesia atau di luar wilayah Indonesia : 29 September 2021, di Jakarta

Jangka waktu perlindungan : Bertaku selama hidup Pencipta dan terus berlangsung selama 70 (tujuh puluh) tahun setelah Pencipta meninggal dunia, terhitung mulai tanggal 1 Januari tahun berikutnya.

Nomor pencatatan : 000276088

adalah benar berdasarkan keterangan yang diberikan oleh Pemohon.  
Surat Pencatatan Hak Cipta atau produk Hak terkait ini sesuai dengan Pasal 72 Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta.

a.n. MENTERI HUKUM DAN HAK ASASI MANUSIA  
DIREKTUR JENDERAL KEKAYAAN INTELEKTUAL



Dr. Freddy Harris, S.H., LL.M., ACCS.  
NIP. 196611181994031001

**Disclaimer:**

Dalam hal pemohon memberikan keterangan tidak sesuai dengan surat pernyataan, menteri berwenang untuk mencabut surat pencatatan permohonan.

**LAMPIRAN PENCIPTA**

No	Nama	Alamat
1	Nurul Aisyah Rachmawati	Jln Durian 1 B No 14 Rt 003 Rw 014 Sukatani, Tapos ,16454
2	Rizka Ramayanti	Jl. Cempaka Bulak No. 46 Rt/Rw 001/004, Jati Cempaka, Pondok Gede, Bekasi, Jawa Barat, 17411
3	Rudi Setiawan	Jln Pura Bojonggede Blok A-1/11 Rt 004/022 Tajurhalang, 16320

**LAMPIRAN PEMEGANG**

No	Nama	Alamat
1	Nurul Aisyah Rachmawati	Jln Durian 1 B No 14 Rt 003 Rw 014 Sukatani, Tapos ,16454
2	Rizka Ramayanti	Jl. Cempaka Bulak No. 46 Rt/Rw 001/004, Jati Cempaka, Pondok Gede, Bekasi, Jawa Barat, 17411
3	Rudi Setiawan	Jln Pura Bojonggede Blok A-1/11 Rt 004/022 Tajurhalang, 16320





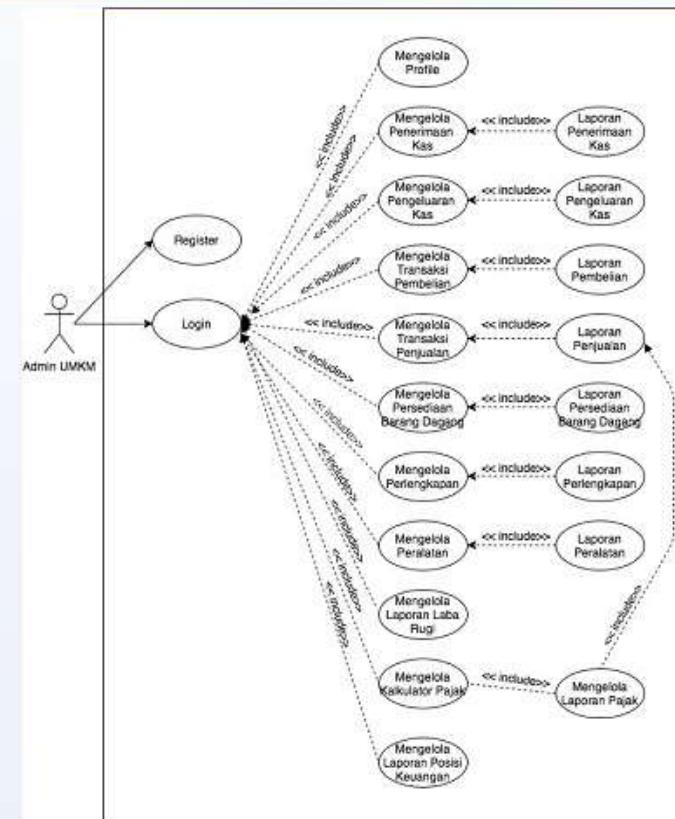


## Alur Penggunaan Aplikasi Pelaporan Keuangan dan Pajak yang Terintegrasi "AccounTax" beserta Usecase Perancangannya

### Alur Penggunaan Aplikasi Pelaporan Keuangan dan Pajak yang Terintegrasi "AccounTax"



### Usecase Perancangan Aplikasi Pelaporan Keuangan dan Pajak yang Terintegrasi "AccounTax"



Nama Peneliti:  
 Ketua : Dr. Nurul Aisyah Rachmawati, S.E., M.S.Ak. (0322058602)  
 Anggota : Rizka Ramayanti, S.E., M.Si. (0302068501)  
 Rudi Setiawan, S.Kom., M.Cs. (0305018402)

# **SPEKIFIKASI KEBUTUHAN PERANGKAT LUNAK**

## **APLIKASI PELAPORAN KEUANGAN DAN PAJAK**

### **YANG TERINTEGRASI**

# **AccounTax**


Dipersiapkan oleh:

#### **TIM PENELITIAN TERAPAN UNGGULAN PERGURUAN TINGGI**

**Dr. Nurul Aisyah Rachmawati, S.E., M.S.Ak. (Ketua)**

**Rizka Ramayanti, S.E., M.Si. (Anggota 1)**

**Rudi Setiawan, S.Kom., M.Sc. (Anggota 2)**

	<b>UNIVERSITAS TRILOGI</b>	<b>NOMOR DOKUMEN</b>		<b>HALAMAN</b>
		SKPL-01		30
		<i>Version</i>	<i>01</i>	

## DAFTAR PERUBAHAN

<b>REVISI</b>	<b>DESKRIPSI</b>
<b>03/11/2021</b>	Perbaiki Sequence diagram dan Class Diagram

<b>Tanggal</b>	<b>Ditulis oleh</b>	<b>Diperiksa oleh</b>	<b>Disetujui oleh</b>
03/11/2021	1. Rudi Setiawan, S.Kom., M.Sc. 2. Rizka Ramayanti, S.E., M.Si.	Dr. Nurul Aisyah Rachmawati, S.E., M.S.Ak.	Dr. Nurul Aisyah Rachmawati, S.E., M.S.Ak.

# DAFTAR ISI

1	PENDAHULUAN.....	1
1.1	TUJUAN PENULISAN DOKUMEN .....	1
1.2	LINGKUP MASALAH .....	1
1.3	DEFINISI ISTILAH .....	2
1.4	REFERENSI .....	3
1.5	DESKRIPSI UMUM DOKUMEN .....	3
2	DESKRIPSI UMUM APLIKASI .....	5
2.1	DESKRIPSI UMUM APLIKASI PELAPORAN KEUANGAN DAN PAJAK YANG TERINTEGRASI “AccounTax” .....	5
2.2	FUNGSI APLIKASI PELAPORAN KEUANGAN DAN PAJAK YANG TERINTEGRASI “AccounTax” .....	7
2.3	LINGKUNGAN OPERASI .....	8
2.4	KARAKTERISTIK PENGGUNA.....	9
3	DESKRIPSI UMUM KEBUTUHAN.....	10
3.1	KEBUTUHAN ANTARMUKA EKSTERNAL .....	10
3.1.1	ANTARMUKA PEMAKAI.....	10
3.1.2	ANTARMUKA PERANGKAT KERAS.....	10
3.1.3	ANTARMUKA PERANGKAT LUNAK.....	10
3.1.4	ANTARMUKA KOMUNIKASI .....	11
3.2	DESKRIPSI KEBUTUHAN FUNGSIONAL .....	11
3.2.1	<i>Class Diagram</i> .....	15
3.2.2	<i>Sequence Diagram</i> .....	18
3.4	BATASAN PERANCANGAN.....	20
3.5	RINGKASAN KEBUTUHAN .....	20
3.5.1	RINGKASAN KEBUTUHAN FUNGSIONAL .....	20
3.5.2	RINGKASAN KEBUTUHAN NON-FUNGSIONAL .....	22
	LAMPIRAN .....	23

# DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Alur Penggunaan Aplikasi Pelaporan Keuangan dan Pajak yang Terintegrasi “AccounTax” .....	6
Gambar 2. <i>Usecase Diagram</i> Aplikasi Pelaporan Keuangan dan Pajak yang Terintegrasi “AccounTax” .....	13
Gambar 3. Gambar 3. <i>Class Diagram</i> Aplikasi Pelaporan Keuangan dan Pajak yang Terintegrasi “Accountax” .....	16
Gambar 4. <i>Sequence Diagram</i> Pendaftaran Akun UMKM .....	18
Gambar 5. <i>Sequence Diagram</i> Penerimaan Kas .....	19
Gambar 6. <i>Sequence Diagram</i> Pengeluaran Kas .....	19
Gambar 7. Desain Arsitektur <i>Cloud Computing</i> .....	23

# DAFTAR TABEL

Tabel 1 Definisi Istilah .....	2
Table 2. Karakteristik Pengguna Aplikasi Pelaporan Keuangan dan Pajak yang Terintegrasi “AccounTax” .....	9
Tabel 3. Penjelasan <i>Usecase</i> Aplikasi Pelaporan Keuangan dan Pajak yang Terintegrasi “AccounTax” .....	14
Tabel 4. Penjelasan Class Diagram Aplikasi Pelaporan Keuangan dan Pajak yang Terintegrasi “AccounTax” .....	17
Tabel 5. Ringkasan Kebutuhan Fungsional .....	20
Tabel 6. Ringkasan Kebutuhan Non-Fungsional .....	22

# 1 PENDAHULUAN

## 1.1 TUJUAN PENULISAN DOKUMEN

Tujuan disusunnya dokumen Spesifikasi Kebutuhan Perangkat Lunak (SKPL) ini adalah sebagai berikut:

- a. Menjelaskan informasi yang diperlukan dalam pengembangan aplikasi pelaporan keuangan dan pajak yang terintegrasi “AccounTax”.
- b. Menjelaskan spesifikasi kebutuhan dan ruang lingkup kerja yang akan dilakukan secara detail dalam pengembangan aplikasi pelaporan keuangan dan pajak yang terintegrasi “AccounTax” beserta kendala-kendala yang mungkin akan dihadapi.
- c. Mendeskripsikan aplikasi pelaporan keuangan dan pajak yang terintegrasi “AccounTax” yang akan dikembangkan, meliputi fungsionalitas, performansi, batasan perancangan, atribut, serta antarmuka eksternal aplikasi yang akan diimplementasikan.
- d. Mempermudah proses pengembangan aplikasi pelaporan keuangan dan pajak yang terintegrasi “AccounTax” pada tahap-tahap berikutnya.

Pihak-pihak yang berhak menggunakan dokumen SKPL ini adalah:

- a. Tim Penelitian Terapan Unggulan Perguruan Tinggi yaitu pihak yang bertanggung jawab atas pengembangan aplikasi pelaporan keuangan dan pajak yang terintegrasi “AccounTax” dan dokumen *SKPL* ini sebagai acuan dan pedoman dalam mengembangkan aplikasi [buangsampah.com](http://buangsampah.com)
- b. Kementerian Riset dan Teknologi – Badan Riset dan Inovasi Nasional (Kemenristek-Brin) sebagai pihak yang mendanai penelitian yang luarannya berupa aplikasi pelaporan keuangan dan pajak yang terintegrasi “AccounTax”.

## 1.2 LINGKUP MASALAH

Bagi pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM), menyusun laporan keuangan dan pajak merupakan tantangan tersendiri, mengingat adanya keterbatasan kuantitas dan kualitas sumber daya manusianya. Meskipun telah diberi kemudahan oleh pemerintah melalui kebijakan khusus terkait kemudahan baik dalam penyusunan laporan

keuangan maupun laporan pajak, ternyata masih banyak pelaku UMKM yang merasa kesulitan menyusun laporan keuangan dan pajaknya. Pelaku UMKM akan mengalami kesulitan saat menghitung, memperhitungkan, menyetor, dan melaporkan PPh karena laporan keuangan sebagai dasar pemenuhan kewajiban perpajakannya belum tersedia.

Sistem informasi akuntansi dapat digunakan sebagai salah satu solusi untuk mengatasi persoalan yang dihadapi pelaku UMKM. Berbagai aplikasi laporan keuangan UMKM telah dikembangkan. Namun, aplikasi laporan keuangan yang terintegrasi dengan laporan pajak masih sangat terbatas. Hal inilah yang melatarbelakangi pengembangan aplikasi pelaporan keuangan dan pajak yang terintegrasi "AccounTax" berbasis *cloud* untuk UMKM dalam bentuk aplikasi android yang dapat di-*install* pada perangkat *smartphone*, sehingga dapat mempermudah UMKM dalam menggunakan aplikasinya.

### 1.3 DEFINISI ISTILAH

Tabel 1 menjelaskan tentang definisi istilah yang digunakan dalam dokumen ini:

**Tabel 1. Definisi Istilah**

Istilah	Definisi
Pelaku UMKM	Pelaku usaha mikro, kecil, dan menengah yang kriterianya diatur dalam Undang-Undang 87 Nomor 11 Tahun 2020 tentang Cipta Kerja (UU Cipta Kerja) beserta peraturan pelaksanaannya, yaitu PP Nomor 7 Tahun 2021.
Penerimaan kas	Bagian yang digunakan untuk mencatat semua uang yang diterima pelaku UMKM baik dari pelanggan maupun pihak ketiga (seperti bank).
Pengeluaran kas	Bagian yang digunakan untuk mencatat semua pengeluaran uang oleh pelaku UMKM baik kepada pemasok maupun pihak ketiga (seperti bank).



Pembelian	Bagian yang digunakan untuk mencatat semua pembelian barang dagangan pelaku UMKM yang akan dijual kembali dan pembelian lain (seperti peralatan) baik secara tunai maupun kredit.
Penjualan	Bagian yang digunakan untuk mencatat semua penjualan barang dagangan pelaku UMKM yang dilakukan baik secara tunai maupun kredit.

## 1.4 REFERENSI

Penyusunan dokumen SKPL ini didasarkan pada hasil survei pada pelaku UMKM tentang urgensi atas aplikasi pelaporan keuangan dan pajak yang terintegrasi "AccounTax".

informasi yang berkaitan dengan berbagai kebutuhan yang mencakup data secara umum. Penulisan dokumen berdasarkan pada :

- a. IEEE Std 830-1993, *IEEE Recommended Practice for Software Requirement Specifications*
- b. Panduan penggunaan dan pengisian spesifikasi kebutuhan perangkat lunak (SKPL) Jurusan Teknik Informatika. Institut Teknologi Bandung, 2000.
- c. Pressman, R.S. "*Software Engineering a Practitioner's Approach*" Fourth Edition, McGraw Hill, 1997.

## 1.5 DESKRIPSI UMUM DOKUMEN

Dokumen SKPL ini dibuat untuk memberikan informasi mengenai spesifikasi aplikasi pelaporan keuangan dan pajak yang terintegrasi "AccounTax". Dokumen ini terdiri dari informasi yang berupa:

- a. Deskripsi Umum Aplikasi

Deskripsi umum aplikasi ini meliputi deskripsi umum aplikasi pelaporan keuangan dan pajak yang terintegrasi "AccounTax" yang dikembangkan, fungsi

utama aplikasi pelaporan keuangan dan pajak yang terintegrasi “AccounTax” yang akan diberikan kepada pelaku UMKM selaku pengguna.

b. Deskripsi Umum Kebutuhan Aplikasi yang Akan Diimplementasikan

Deskripsi umum kebutuhan aplikasi yang akan diimplementasikan meliputi semua informasi yang bersifat teknis yang menjadi acuan dalam pengembangan aplikasi pelaporan keuangan dan pajak yang terintegrasi “AccounTax”.

Sistematika penyusunan dokumen SKPL ini didasarkan pada standar IEEE 830-1998, yang terdiri dari:

a. Pendahuluan

Meliputi tujuan penulisan dokumen, lingkup masalah, definisi istilah, referensi, serta deskripsi umum dokumen.

b. Deskripsi Umum Aplikasi

Meliputi deskripsi umum aplikasi, fungsi aplikasi, lingkup operasi, dan karakteristik pengguna.

c. Deskripsi Umum Kebutuhan

Meliputi informasi mengenai kebutuhan antarmuka eksternal, deskripsi kebutuhan fungsional, desain konseptual, batasan perancangan, serta ringkasan kebutuhan.

## 2 DESKRIPSI UMUM APLIKASI

### 2.1 DESKRIPSI UMUM APLIKASI PELAPORAN KEUANGAN DAN PAJAK YANG TERINTEGRASI “AccounTax”

Pengembangan aplikasi pelaporan keuangan dan pajak yang terintegrasi “AccounTax” merupakan salah satu alternatif pencatatan keuangan yang terintegrasi dengan perhitungan pajak untuk UMKM. Setiap UMKM dapat mencatatkan pendapatan serta biaya-biaya operasional secara rutin. Aplikasi pelaporan keuangan dan pajak yang terintegrasi “AccounTax” menawarkan pencatatan keuangan sederhana, cepat dan mudah berbasis *cloud* untuk UMKM dalam bentuk aplikasi android yang dapat di-*install* pada perangkat *smartphone*, sehingga dapat mempermudah UMKM dalam menggunakan aplikasinya. Selain dapat digunakan untuk pencatatan keuangan secara rutin, aplikasi ini juga dapat digunakan untuk menyusun laporan keuangan yang terdiri dari laporan posisi keuangan dan laporan laba/rugi. Tidak hanya laporan keuangan, aplikasi ini juga dapat digunakan untuk menyajikan perhitungan pajaknya yang didasarkan pada Peraturan Pemerintah Nomor 23 Tahun 2018 tentang Pajak Penghasilan atas Penghasilan dari Usaha yang Diterima atau Diperoleh Wajib Pajak yang Memiliki Peredaran Bruto Tertentu.

Aplikasi pelaporan keuangan dan pajak yang terintegrasi “AccounTax” ini terdapat 4 (empat) bagian pencatatan, yaitu penerimaan kas, pengeluaran kas, pembelian, dan penjualan. Penerimaan kas digunakan untuk mencatat semua uang yang diterima pelaku UMKM baik dari pelanggan maupun pihak ketiga (seperti bank). Pengeluaran kas digunakan untuk mencatat semua pengeluaran uang oleh pelaku UMKM baik kepada pemasok maupun pihak ketiga (seperti bank). Pembelian digunakan untuk mencatat semua pembelian barang dagangan pelaku UMKM yang akan dijual kembali dan pembelian lain (seperti peralatan) baik secara tunai maupun kredit. Penjualan digunakan untuk mencatat semua penjualan barang dagangan pelaku UMKM yang dilakukan baik secara tunai maupun kredit. Gambaran tentang sistem pelaporan keuangan dan perhitungan pajak digambarkan pada Gambar 1.

## Alur Penggunaan Aplikasi Pelaporan Keuangan dan Pajak yang Terintegrasi "AccounTax"



Gambar 1. Alur Penggunaan Aplikasi Pelaporan Keuangan dan Pajak yang Terintegrasi "AccounTax"

Adapun aplikasi pelaporan keuangan dan pajak yang terintegrasi “AccounTax” yang dikembangkan, secara umum disyaratkan memiliki spesifikasi teknis sebagai berikut:

- a. Menggunakan *open source software*;
- b. Menggunakan Relational Database Management System (*RDBMS*);
- c. Data inputan akan ditampung ke dalam API untuk dimasukkan ke dalam *database*;
- d. *Database* memiliki prosedur *backup* secara otomatis dan *recovery database*;
- e. *Database* hasil input *user* dapat di-*query* dan diurutkan untuk kepentingan pelaporan tertentu dan tersedia *interface* untuk melakukan *query* yang dimaksud.

Aplikasi pelaporan keuangan dan pajak yang terintegrasi “AccounTax” menerapkan *security system* yang bekerja pada dua level, yaitu:

- a. Level Aplikasi

Pada level aplikasi terdapat token API yang berfungsi mengenkripsi data yang terdapat pada API.

- b. Level *Database*

Pada level *database* diproteksi menggunakan *password* yang dapat diterapkan sampai dengan fungsi modul atau submodul dan juga dapat diterapkan oleh *user* atau *group of user*.

Aplikasi pelaporan keuangan dan pajak yang terintegrasi “AccounTax” dibangun berbasiskan *mobile application* yang dirancang dengan *platform open source* dan dapat dijalankan pada *smartphone* yang memiliki sistem operasi android maupun IOS.

## **2.2 FUNGSI APLIKASI PELAPORAN KEUANGAN DAN PAJAK YANG TERINTEGRASI “AccounTax”**

Fungsi utama aplikasi pelaporan keuangan dan pajak yang terintegrasi “AccounTax” yang dibangun ini adalah:

- a. Memudahkan pelaku UMKM dalam melakukan pencatatan penjualan dan biaya operasional.

- b. Terhindari dari kesalahan pencatatan dalam pembuatan laporan keuangan.
- c. Lebih hemat waktu karena dapat dilakukan di mana pun dan kapan pun dengan menggunakan *handphone*.
- d. Laporan yang dihasilkan dapat digunakan untuk memenuhi persyaratan pengajuan pinjaman ke bank.
- e. Laporan pajak yang telah dihitung menggunakan aplikasi ini dapat digunakan pelaku UMKM untuk dasar pembayaran pajaknya setiap bulan.

## **2.3 LINGKUNGAN OPERASI**

### **SERVER SITE**

Perangkat lunak yang akan digunakan adalah sebagai berikut:

1. Cloud Linux sebagai Operating System.
2. MySQL Sebagai RDBMS Server.
3. Apache Web Server, CageFS, CPanel, PHP Selector.
4. MySQL Workbench sebagai *software open source* untuk mengakses *database*.
5. *Teamviewer remote desktop*.

Perangkat lunak untuk pendukung *server* yaitu:

1. Open Stack untuk Private Cloud Platform.
2. Docker sebagai *container* untuk memasukkan sebuah *software* beserta semua hal lainnya yang dibutuhkan oleh sistem yang akan dikembangkan.

### **CLIENT SITE**

Perangkat lunak yang diusulkan adalah perangkat *mobile phone* dapat menggunakan *operating system* android maupun IOS.

### **DEVELOPMENT TOOLS**

Perangkat lunak yang akan digunakan untuk pengembangan aplikasi adalah sebagai berikut:

1. Visual Studio untuk Editor Pemrograman.

2. Linux sebagai Operating System.
3. MySQL Sebagai RDBMS Server.
4. Apache Web Server.
5. MySQL Workbench sebagai *software open source* untuk mengakses *database*.
6. Postman sebagai *software open source* untuk menguji validitas API.

## 2.4 KARAKTERISTIK PENGGUNA

Pada Tabel 2 telah dijelaskan tentang karakteristik pengguna aplikasi pelaporan keuangan dan pajak yang terintegrasi “AccounTax”.

**Tabel 2. Karakteristik Pengguna Aplikasi Pelaporan Keuangan dan Pajak yang Terintegrasi “AccounTax”**

Kategori	Tugas	Hak Akses
Pengguna Aplikasi	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menginput data penjualan, pembelian, pengeluaran kas dan pemasukan kas yang berkaitan dengan transaksi UMKM.</li> <li>• Memasukkan data <i>stock opname</i> untuk setiap persediaan barang dagang dan perlengkapan yang dibeli.</li> <li>• Data kontak pemberi pinjaman dan pelanggan.</li> <li>• Meginput asumsi masa manfaat peralatan yang dimiliki UMKM.</li> </ul>	Memiliki hak akses sebagai pengguna aplikasi.

## **3 DESKRIPSI UMUM KEBUTUHAN**

### **3.1 KEBUTUHAN ANTARMUKA EKSTERNAL**

Aplikasi pelaporan keuangan dan pajak yang terintegrasi “AccounTax” ini dirancang untuk digunakan di atas perangkat *smartphone* sehingga mudah untuk digunakan oleh masyarakat luas. Dalam deskripsi kebutuhan antarmuka eksternal akan dideskripsikan kebutuhan antarmuka perangkat lunak dengan perangkat lain yang berada diluar cakupan perangkat lunak yang akan dikembangkan tetapi mempunyai keterkaitan dalam proses yang dilakukannya.

Dalam operasionalnya, perangkat lunak yang akan dikembangkan memerlukan adanya interaksi dengan komponen-komponen lain di luar perangkat lunak itu seperti: antar muka pemakai, perangkat keras sebagai tempat di mana perangkat lunak ini akan dijalankan dan perangkat komunikasi di mana perangkat lunak ini akan saling berkomunikasi dalam jaringan internet.

#### **3.1.1 ANTARMUKA PEMAKAI**

Antarmuka pemakai akan dikembangkan dengan menggunakan standart UI/UX yang baik dan nyaman untuk digunakan oleh *user*. Pemakai berinteraksi dengan aplikasi pelaporan keuangan dan pajak yang terintegrasi “AccounTax” melalui aplikasi yang di-*install* pada *smartphone* dengan melakukan input melalui layar *touchscreen* pada *smartphone* pengguna.

#### **3.1.2 ANTARMUKA PERANGKAT KERAS**

Antarmuka perangkat keras yang dibutuhkan dalam perangkat lunak ini adalah *smartphone* yang dapat terkoneksi dengan jaringan internet.

#### **3.1.3 ANTARMUKA PERANGKAT LUNAK**

Aplikasi pelaporan keuangan dan pajak yang terintegrasi “AccounTax” didesain dengan standar UI/UX dengan kriteria *usable*, *consistent* dan *subjective*.



### 3.1.4 ANTARMUKA KOMUNIKASI

Antarmuka komunikasi yang dibutuhkan dalam perangkat lunak ini merupakan antarmuka untuk melakukan koneksi dalam jaringan internet meliputi:

#### 1. Antarmuka komunikasi pada sisi *Server*

Aplikasi pada sisi *server* merupakan aplikasi yang melayani semua *request* yang dikirimkan oleh *client* yang meminta layanan dengan protokol *http*. Oleh karena itu pada sisi *server* dibutuhkan adanya sebuah *web server* yang terhubung dalam jaringan internet. *Web server* tersebut harus mempunyai alamat IP dan *domain* yang dapat dikenali dalam jaringan internet.

#### 2. Antarmuka komunikasi pada sisi *Client*

Pada sisi *client* proses yang dilakukan adalah melakukan *request* kepada *server* untuk meminta layanan *http*. Oleh karena itu antarmuka yang dibutuhkan pada sisi *client* adalah perangkat komunikasi yang memungkinkan *client* terhubung dengan jaringan internet.

## 3.2 DESKRIPSI KEBUTUHAN FUNGSIONAL

Aplikasi pelaporan keuangan dan pajak yang terintegrasi “AccounTax” berfungsi memberikan kemudahan bagi para pelaku UMKM dalam melakukan pencatatan transaksi usaha dengan kemudahan pelaporan keuangan dan pajak yang terintegrasi “AccounTax” dengan kebutuhan fungsional sebagai berikut:

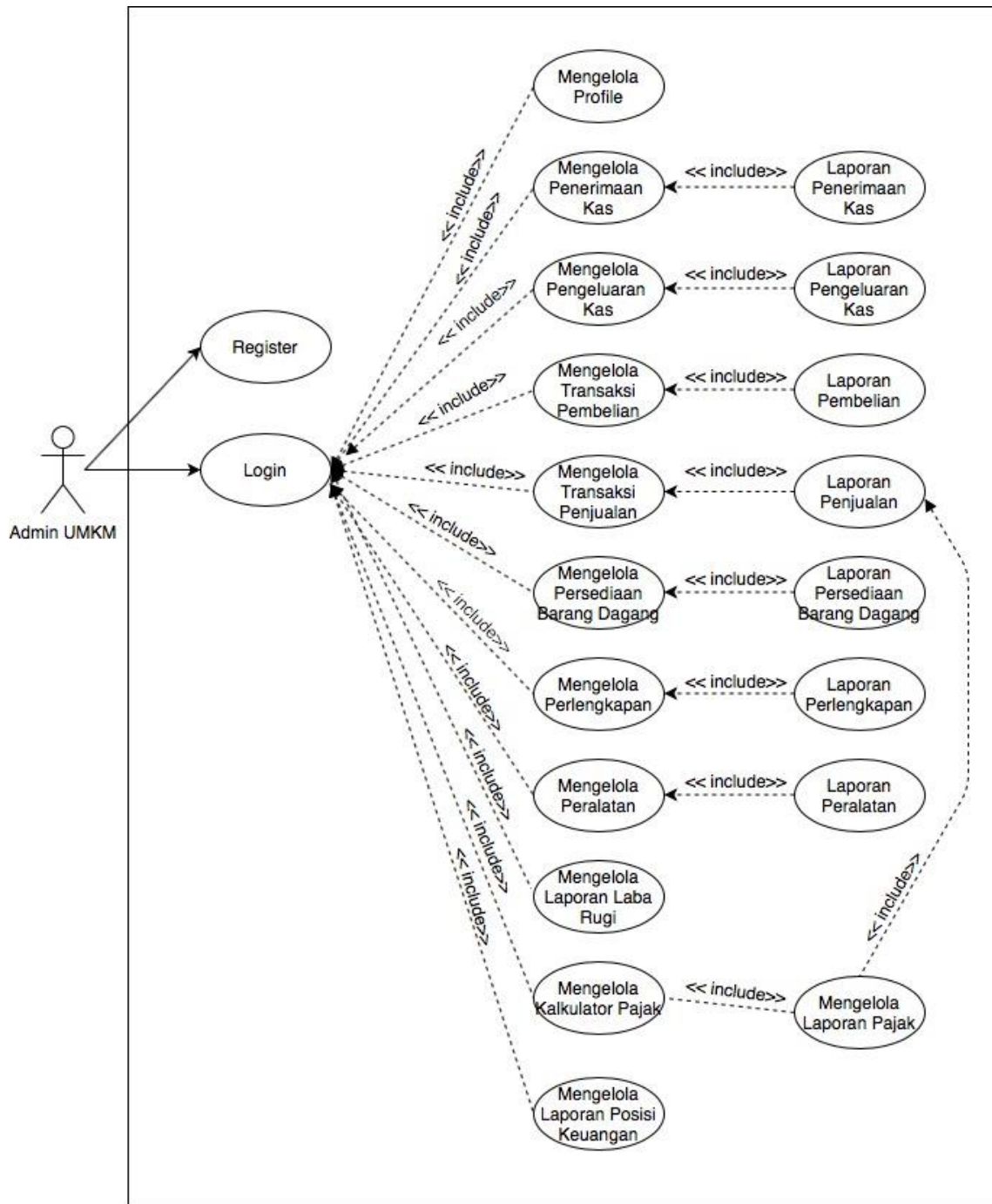
1. Aplikasi menyediakan pendaftaran bagi pelaku UMKM.
2. Aplikasi dapat mengelola data profile UMKM.
3. Aplikasi dapat mengelola transaksi penerimaan kas.
4. Aplikasi dapat mengelola transaksi pengeluaran kas.
5. Aplikasi dapat mengelola data pembelian.
6. Aplikasi dapat mengelola data penjualan.
7. Aplikasi dapat mengelola data persediaan barang dagang.
8. Aplikasi dapat mengelola data transaksi perlengkapan.

9. Aplikasi dapat mengelola data transaksi peralatan.
10. Aplikasi dapat mengelola laporan laba rugi.
11. Aplikasi dapat mengelola data kategori penerimaan kas.
12. Aplikasi dapat mengelola data kategori pengeluaran kas.
13. Aplikasi dapat mengelola data kategori pembelian.
14. Aplikasi dapat menghitung akumulasi penyusutan.
15. Aplikasi dapat membuat perhitungan pajak UMKM.
16. Aplikasi dapat menghitung laporan posisi keuangan usaha.

## **DESAIN KONSEPTUAL**

### *3.3.1. Usecase Diagram*

*Usecase diagram* menggambarkan kebutuhan fungsional dari sistem dengan menjelaskan interaksi yang terjadi antara aktor dengan sistem. Secara menyeluruh *usecase diagram* aplikasi pelaporan keuangan dan pajak yang terintegrasi “AccounTax” digambarkan pada Gambar 2.



**Gambar 2. Usecase Diagram Aplikasi Pelaporan Keuangan dan Pajak yang Terintegrasi “AccounTax”**

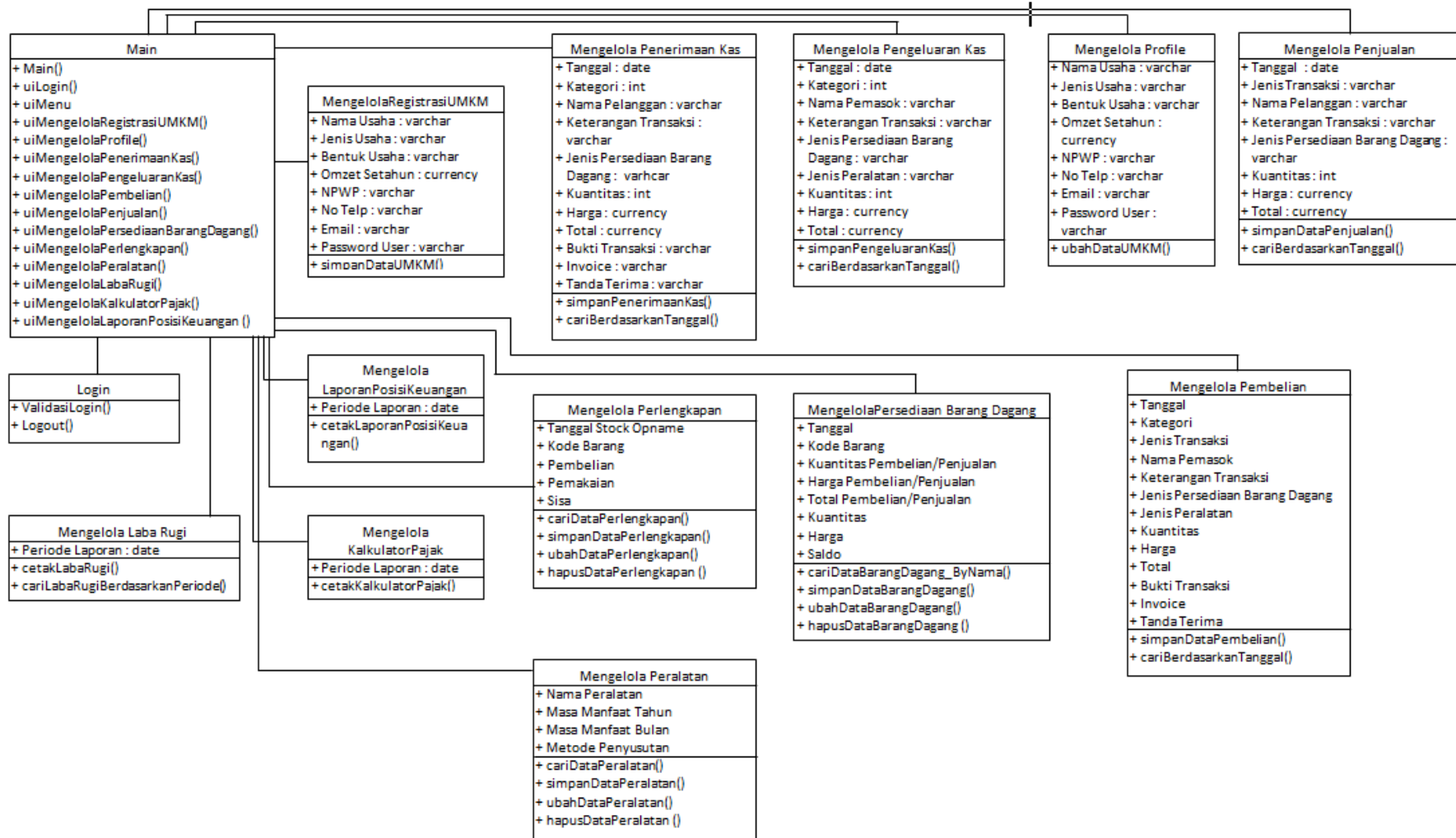
Deskripsi dari setiap *usecase* dijelaskan pada Tabel 3.

**Tabel 3. Penjelasan *Usecase* Aplikasi Pelaporan Keuangan dan Pajak yang Terintegrasi “AccounTax”**

<b>Nama <i>Usecase</i></b>	<b>Deskripsi</b>
<i>Usecase</i> Registrasi	Fungsionalitas yang disediakan sistem untuk memfasilitasi pelaku UMKM melakukan pendaftaran sebagai pengguna sistem.
<i>Usecase</i> Login	Fungsionalitas yang disediakan sistem untuk memastikan user yang akan menggunakan aplikasi sebagai user yang terdaftar memiliki akun yang valid.
<i>Usecase</i> Mengelola Profil	Fungsionalitas yang disediakan sistem untuk memfasilitasi pelaku UMKM dalam mengelola profil usahanya.
<i>Usecase</i> Mengelola Penerimaan Kas	Fungsionalitas yang disediakan sistem untuk pelaku UMKM mengelola pencatatan penerimaan kas.
<i>Usecase</i> Mengelola Pengeluaran Kas	Fungsionalitas yang disediakan sistem untuk pelaku UMKM mengelola pencatatan pengeluaran kas.
<i>Usecase</i> Mengelola Transaksi Pembelian	Fungsionalitas yang disediakan sistem untuk pelaku UMKM mengelola transaksi pembelian barang dari <i>supplier</i> .
<i>Usecase</i> Mengelola Transaksi Penjualan	Fungsionalitas yang disediakan sistem untuk pelaku UMKM mengelola transaksi penjualan barang usahanya.
<i>Usecase</i> Mengelola Persediaan Barang Dagang	Fungsionalitas yang disediakan sistem untuk pelaku UMKM mengelola pencatatan persediaan barang dagang.
<i>Usecase</i> Mengelola Perlengkapan	Fungsionalitas yang disediakan sistem untuk pelaku UMKM mengelola pencatatan perlengkapan usahanya.
<i>Usecase</i> Mengelola Peralatan	Fungsionalitas yang disediakan sistem untuk pelaku UMKM mengelola pencatatan peralatan usaha.
<i>Usecase</i> Mengelola Laporan Laba Rugi	Fungsionalitas yang disediakan sistem untuk pelaku UMKM mengelola laporan laba rugi usahanya.
<i>Usecase</i> Mengelola Kalkulator Pajak	Fungsionalitas yang disediakan sistem untuk pelaku UMKM mengelola perhitungan pajak.
<i>Usecase</i> Mengelola Laporan Posisi Keuangan	Fungsionalitas yang disediakan sistem untuk pelaku UMKM mengelola laporan posisi keuangan usaha.

### 3.2.1 *Class Diagram*

*Class diagram* adalah sebuah spesifikasi yang jika diinstansiasi akan menghasilkan sebuah objek dan merupakan inti dari pengembangan dan desain berorientasi objek. *Class* menggambarkan keadaan (atribut/properti) suatu sistem, sekaligus menawarkan layanan untuk memanipulasi kondisi dengan suatu metode atau fungsi yang ada pada *class*. Secara menyeluruh *class diagram* aplikasi pelaporan keuangan dan pajak yang terintegrasi “AccounTax” digambarkan pada Gambar 3.



Gambar 3. *Class Diagram* Aplikasi Pelaporan Keuangan dan Pajak yang Terintegrasi “Accountax”

Deskripsi dari setiap *class diagram* dijelaskan pada Tabel 4.

**Tabel 4. Penjelasan *Class Diagram* Aplikasi Pelaporan Keuangan dan Pajak yang Terintegrasi “AccounTax”**

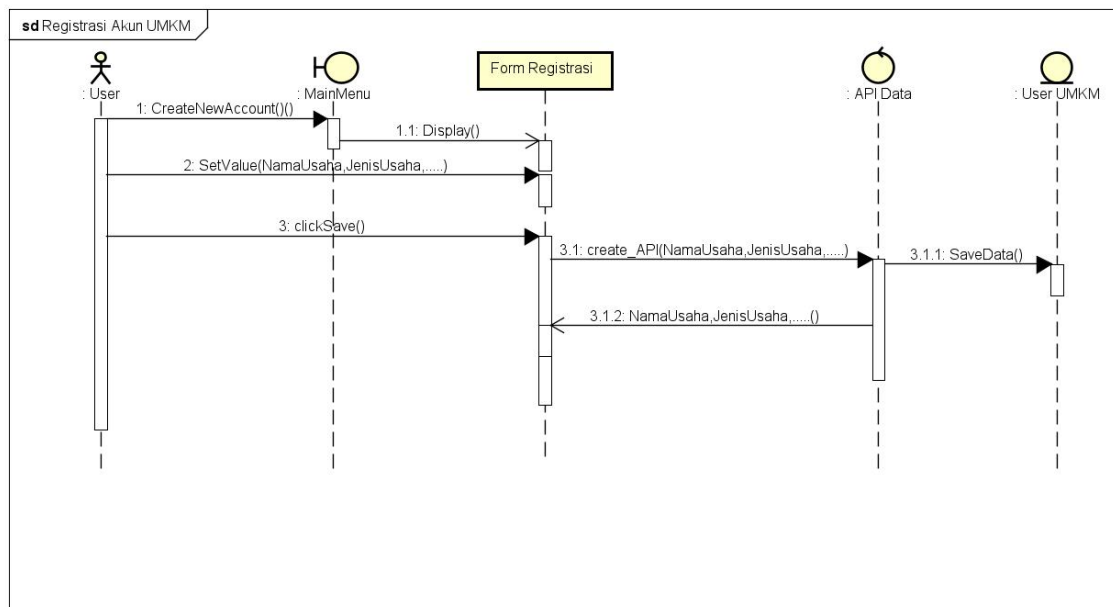
Nama Class	Deskripsi
<i>Class Main</i>	Merupakan kelas <i>main</i> yang juga merangkap sebagai kelas yang menangani tampilan.
<i>Class</i> Mengelola Registrasi UMKM	Merupakan kelas proses yang diambil dari pendefinisian <i>usecase</i> Mengelola Registrasi UMKM yang di dalamnya menangani proses memasukkan data UMKM.
<i>Class</i> Mengelola Profil	Merupakan kelas proses yang diambil dari pendefinisian <i>usecase</i> Mengelola Profil yang di dalamnya menangani proses mengubah data profil.
<i>Class</i> Mengelola Penerimaan Kas	Merupakan kelas proses yang diambil dari pendefinisian <i>usecase</i> Mengelola Penerimaan Kas yang di dalamnya menangani proses memasukkan data dan mencari data penerimaan kas.
<i>Class</i> Mengelola Pengeluaran Kas	Merupakan kelas proses yang diambil dari pendefinisian <i>usecase</i> Mengelola Pengeluaran Kas yang di dalamnya menangani proses memasukkan data dan mencari data pengeluaran kas.
<i>Class</i> Mengelola Transaksi Pembelian	Merupakan kelas proses yang diambil dari pendefinisian <i>usecase</i> Mengelola Transaksi Pembelian yang di dalamnya menangani proses memasukkan data dan mencari data transaksi pembelian.
<i>Class</i> Mengelola Transaksi Penjualan	Merupakan kelas proses yang diambil dari pendefinisian <i>usecase</i> Mengelola Transaksi Penjualan yang di dalamnya menangani proses memasukkan data dan mencari data transaksi penjualan.
<i>Class</i> Mengelola Persediaan Barang Dagang	Merupakan kelas proses yang diambil dari pendefinisian <i>usecase</i> Mengelola Persediaan Barang Dagang yang di dalamnya menangani proses memasukkan data, mencari, mengubah dan menghapus data persediaan barang dagang.
<i>Class</i> Mengelola Perlengkapan	Merupakan kelas proses yang diambil dari pendefinisian <i>usecase</i> Mengelola Perlengkapan yang di dalamnya menangani proses memasukkan data, mencari, mengubah dan menghapus data perlengkapan.
<i>Class</i> Mengelola Peralatan	Merupakan kelas proses yang diambil dari pendefinisian <i>usecase</i> Mengelola Perlengkapan yang di dalamnya menangani proses memasukkan data, mencari, mengubah dan menghapus data peralatan.

<i>Class</i> Mengelola Laba Rugi	Merupakan kelas proses yang diambil dari pendefinisian <i>usecase</i> Mengelola Laba Rugi yang di dalamnya menangani proses cetak laba rugi dan mencari data laba rugi berdasarkan periode.
<i>Class</i> Mengelola Kalkulator Pajak	Merupakan kelas proses yang diambil dari pendefinisian <i>usecase</i> Mengelola Kalkulator Pajak yang di dalamnya menangani proses cetak kalkulator pajak.
<i>Class</i> Mengelola Posisi Keuangan	Merupakan kelas proses yang diambil dari pendefinisian <i>usecase</i> Mengelola Posisi Keuangan yang di dalamnya menangani proses cetak laporan posisi keuangan.

### 3.2.2 Sequence Diagram

*Sequence diagram* merupakan diagram yang menggambarkan kolaborasi dinamis antara sejumlah objek yang kegunaannya untuk menunjukkan rangkaian pesan yang dikirim antar objek dan juga interaksi yang terjadi antar objek.

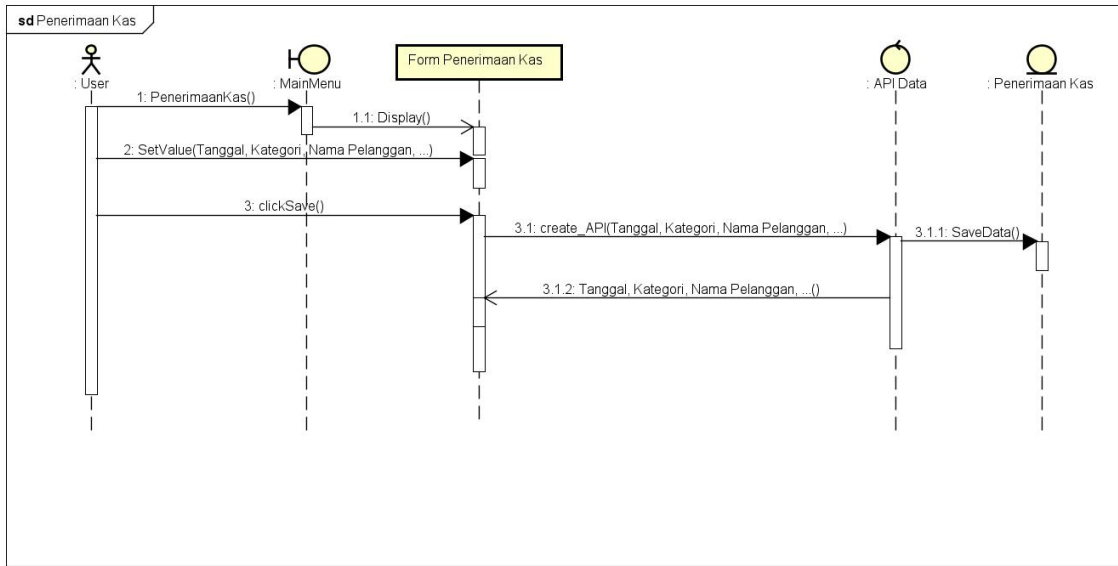
#### 3.2.2.1. Sequence Diagram Pendaftaran Akun UMKM



**Gambar 4. Sequence Diagram Pendaftaran Akun UMKM**

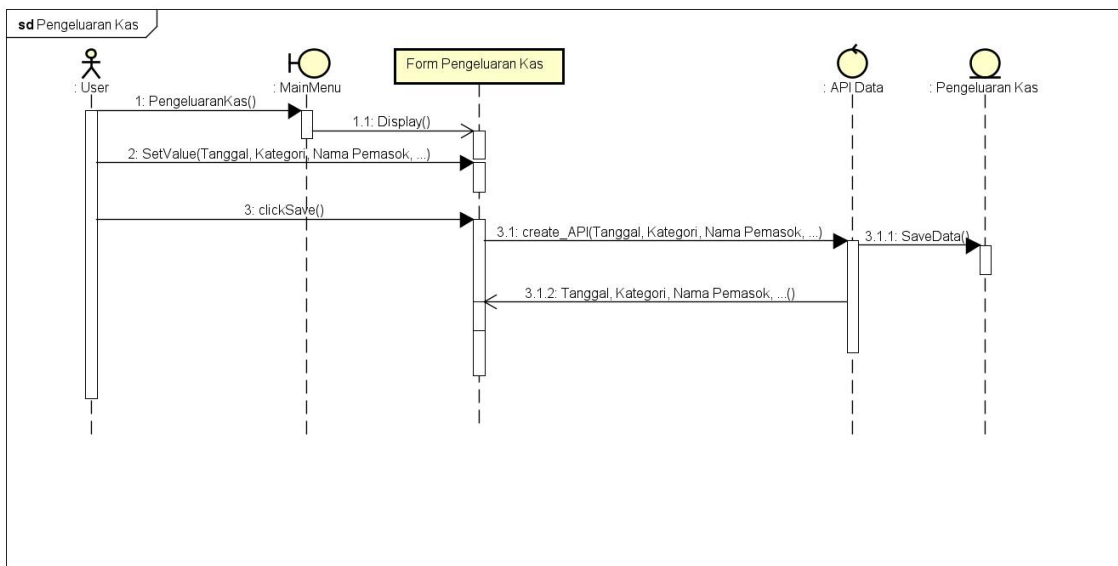


### 3.2.2.2. Sequence Diagram Penerimaan Kas



Gambar 5. Sequence Diagram Penerimaan Kas

### 3.2.2.3. Sequence Diagram Pengeluaran Kas



Gambar 6. Sequence Diagram Pengeluaran Kas

### 3.4. BATASAN PERANCANGAN

Batasan khusus dalam perancangan aplikasi pelaporan keuangan dan pajak yang terintegrasi “AccounTax” adalah sebagai berikut:

- a. Bahasa pemrograman yang digunakan adalah React Native.
- b. Web server yang digunakan adalah Xampp .
- c. DBMS yang digunakan adalah MySQL.
- d. Laporan laba rugi dan neraca saldo dapat dilihat dan dikirim via email.

### 3.5. RINGKASAN KEBUTUHAN

#### 3.5.1. RINGKASAN KEBUTUHAN FUNGSIONAL

Tabel 5 menjelaskan ringkasan kebutuhan fungsional.

**Tabel 5. Ringkasan Kebutuhan Fungsional**

<b>SKPL-Id</b>	<b>DESKRIPSI</b>
SKPL-01	Aplikasi dapat menambahkan data <i>user</i> baru
SKPL-02	Aplikasi dapat mengubah data <i>user</i>
SKPL-03	Aplikasi dapat menambahkan data profil usaha UMKM
SKPL-04	Aplikasi dapat mengubah data profil usaha UMKM
SKPL-05	Aplikasi dapat mengelola arus kas usaha
SKPL-06	Aplikasi dapat menambahkan data transaksi penerimaan kas
SKPL-07	Aplikasi dapat mengubah data transaksi penerimaan kas
SKPL-08	Aplikasi dapat menghapus data transaksi penerimaan kas
SKPL-09	Aplikasi dapat menambahkan data transaksi pengeluaran kas
SKPL-10	Aplikasi dapat mengubah data transaksi pengeluaran kas
SKPL-11	Aplikasi dapat menghapus data transaksi pengeluaran kas

<b>SKPL-Id</b>	<b>DESKRIPSI</b>
SKPL-12	Aplikasi dapat menambahkan data pembelian
SKPL-13	Aplikasi dapat mengubah data pembelian
SKPL-14	Aplikasi dapat menghapus data pembelian
SKPL-15	Aplikasi dapat menambahkan data penjualan
SKPL-16	Aplikasi dapat mengubah data penjualan
SKPL-17	Aplikasi dapat menghapus data penjualan
SKPL-18	Aplikasi dapat mengelola data persediaan barang dagang
SKPL-19	Aplikasi dapat menambahkan data transaksi perlengkapan
SKPL-20	Aplikasi dapat mengubah data transaksi perlengkapan
SKPL-21	Aplikasi dapat menghapus data transaksi perlengkapan
SKPL-22	Aplikasi dapat menambahkan data transaksi peralatan
SKPL-23	Aplikasi dapat mengubah data transaksi peralatan
SKPL-24	Aplikasi dapat menghapus data transaksi peralatan
SKPL-25	Aplikasi mampu mengelola laporan laba rugi
SKPL-26	Aplikasi mampu mengelola laporan neraca saldo
SKPL-27	Aplikasi mampu menambahkan data kategori penerimaan kas
SKPL-28	Aplikasi mampu menghapus data kategori penerimaan kas
SKPL-29	Aplikasi mampu menambahkan data kategori pengeluaran kas
SKPL-30	Aplikasi mampu menghapus data kategori pengeluaran kas
SKPL-31	Aplikasi mampu menambahkan data kategori pembelian
SKPL-32	Aplikasi mampu menghapus data kategori pembelian
SKPL-33	Aplikasi mampu menghitung akumulasi penyusutan peralatan
SKPL-34	Aplikasi mampu membuat perhitungan pajak UMKM

### 3.5.2. RINGKASAN KEBUTUHAN NON-FUNGSIONAL

Tabel 6 menjelaskan tentang ringkasan kebutuhan non-fungsional.

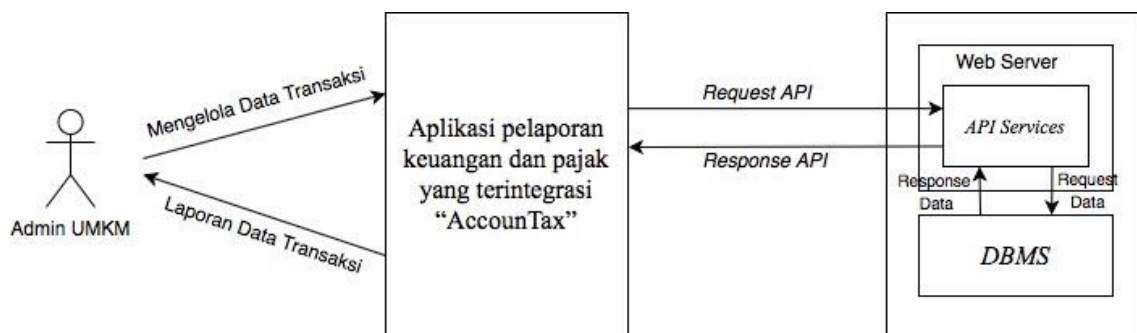
**Tabel 6. Ringkasan Kebutuhan Non-Fungsional**

<b>SKPL-Id</b>	<b>DESKRIPSI</b>
SKPL-35	Ketersediaan aplikasi yang dapat di- <i>update</i> sewaktu-waktu dan harus mampu beroperasi 7 hari perminggu, 24 jam per hari tanpa kendala
SKPL-36	Aplikasi yang dikembangkan nantinya memenuhi standar UI/UX dengan kriteria <i>usable</i> , <i>consistent</i> dan <i>subjective</i> sehingga menarik untuk diakses oleh <i>user</i>
SKPL-37	Aplikasi yang dikembangkan nantinya harus memiliki tingkat keamanan yang tinggi dimana setiap <i>user</i> yang masuk tidak dapat mengubah data milik akun lain

## LAMPIRAN

### Lampiran 1. Analisa dan Desain Arsitektur *Cloud Computing*

Model arsitektur *cloud* yang diusulkan melibatkan entitas penting yang saling berkaitan yaitu *user* pengguna sebagai entitas di luar sistem yang akan berhubungan langsung dengan aplikasi pelaporan keuangan dan pajak yang terintegrasi “AccounTax” kemudian API sebagai penjembaran antara aplikasi dengan *server cloud computing* yang di dalamnya terdapat *database server*. Selengkapnya mengenai model arsitektur digambarkan pada Gambar 10.



**Gambar 7. Desain Arsitektur *Cloud Computing***

Dokumen pendukung luaran Tambahan #1

Luaran dijanjikan: Artikel di Jurnal Nasional terakreditasi peringkat 1-3

Target: Accepted

Dicapai: Sedang direview

Dokumen wajib diunggah:

1. Naskah artikel
2. Bukti sedang direview

Dokumen sudah diunggah:

1. Naskah artikel
2. Bukti sedang direview

Dokumen belum diunggah:

-

1           **TINGKAT KESADARAN DAN KESIAPAN PELAKU UMKM DALAM MENYUSUN LAPORAN**  
2   **KEUANGAN DAN PAJAK**

3  
4                   **Nurul Aisyah Rachmawati** <sup>1)</sup> email: nurulaisyah@universitas-trilogi.ac.id  
5                   **Rizka Ramayanti** <sup>2)</sup> email: rizka.ramayanti@trilogi.ac.id  
6                   **Rudi Setiawan** <sup>3)</sup> email: rudi@trilogi.ac.id

7  
8                   <sup>1,2)</sup> Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Trilogi Jakarta

9                   <sup>3)</sup> Program Studi Sistem Informasi, Fakultas Industri Kreatif dan Telematika, Universitas Trilogi Jakarta

10  
11  
12  
13   **A B S T R A C T**

14  
15                   *This study aims to analyze the level of awareness and readiness of Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) in*  
16                   *preparing financial and tax reports. Data used in this study is primary data, which was obtained from the survey in*  
17                   *April-May 2021. The data obtained were analyzed using descriptive qualitative research methods. The results show*  
18                   *that the level of awareness and readiness of MSMEs in preparing financial and tax reports is still relatively low.*  
19                   *MSMEs with the support of regulators need to make extra efforts to minimize the obstacles faced when compiling*  
20                   *financial and tax reports.*

21                   **Keywords:** Awareness; Financial Report; Readiness; Tax Report.

22  
23   **A B S T R A K**

24  
25                   Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tingkat kesadaran dan kesiapan pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan  
26                   Menengah (UMKM) dalam menyusun laporan keuangan dan pajak. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah  
27                   data primer, yang diperoleh dari hasil survei pada bulan April-Mei 2021. Data yang diperoleh kemudian dianalisis  
28                   dengan menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Hasil menunjukkan bahwa tingkat kesadaran dan  
29                   kesiapan pelaku UMKM dalam penyusunan laporan keuangan dan pajak masih relatif rendah. Pelaku UMKM dengan  
30                   dukungan regulator perlu melakukan usaha ekstra untuk meminimalkan kendala yang dihadapi saat menyusun  
31                   laporan keuangan dan pajak.

32                   **Kata kunci:** Kesadaran; Kesiapan; Laporan Keuangan; Laporan Pajak.

33  
34  
35  
36                   **PENDAHULUAN**

37                   Setiap pelaku usaha berkewajiban untuk menyusun laporan keuangan atas usahanya.  
38                   Berdasarkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan Nomor 1 tentang Penyajian Laporan  
39                   Keuangan, penyusunan laporan keuangan suatu entitas ditujukan untuk memberikan  
40                   informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas yang  
41                   bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam pembuatan keputusan  
42                   ekonomi, salah satunya otoritas pajak. Untuk memenuhi kewajiban perpajakannya, wajib  
43                   pajak harus menyesuaikan laporan keuangan tersebut dengan ketentuan perpajakan yang  
44                   berlaku. Hal ini bertujuan agar laporan keuangan tersebut dapat dijadikan dasar  
45                   penghitungan, pembayaran, dan pelaporan Pajak Penghasilan (PPH) wajib pajak (Rachmawati  
46                   & Martani, 2014).

47                   Bagi pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM), menyusun laporan keuangan  
48                   dan pajak merupakan tantangan tersendiri, mengingat adanya keterbatasan kuantitas dan  
49                   kualitas sumber daya yang dimilikinya. Berdasarkan data Direktorat Jenderal Pajak  
50                   Kementerian Keuangan tahun 2019, diketahui bahwa jumlah wajib pajak UMKM yang  
51                   terdaftar sejumlah 5 juta. Namun demikian, hanya 2,3 juta Wajib Pajak yang memiliki  
52                   Nomor Pokok Wajib Pajak (NPWP) aktif dan melakukan pembayaran pajak. Jumlah ini masih  
53                   jauh dari data Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah, di mana pelaku UMKM  
54                   yang terdaftar sejumlah 62 juta. Hal ini disinyalir karena kesadaran pelaku UMKM dalam  
55                   menyusun laporan keuangan dan pajak sebagai dasar penghitungan, pembayaran, dan  
56                   pelaporan pajaknya masih relatif rendah. Rendahnya kesadaran dalam menyusun laporan  
57                   keuangan dan pajak dapat menyebabkan pelaku UMKM tidak dapat memenuhi kewajiban  
58                   perpajakannya dengan baik.

59                   Sejalan dengan studi Agustika, Auliyah, & Herawati (2015), dijelaskan bahwa secara  
60                   umum pelaku UMKM menyadari akan manfaat laporan keuangan bagi usahanya. Namun  
61                   demikian, pelaku UMKM tersebut tidak menyusun laporan keuangan dengan beberapa  
62                   alasan, seperti kesibukan akan aktivitas rumah tangga yang tinggi, penyusunan laporan  
63                   keuangan yang terlalu rumit, dan keterbatasan waktu. Rendahnya kesadaran pelaku UMKM

64 tersebut juga disebabkan oleh keterbatasan pengetahuan pelaku UMKM dalam penyusunan  
65 laporan keuangan (Setiyawati & Hermawan, 2018; Rawun & Tumilaar, 2019) dan laporan  
66 pajak (Maghriby & Ramdani, 2020; Sularsih & Wikardojo, 2021).

67 Pemerintah berupaya untuk mengatasi permasalahan ini dengan membuat kebijakan  
68 khusus terkait kemudahan baik dalam penyusunan laporan keuangan maupun laporan  
69 pajak. Untuk pelaporan keuangan, Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan  
70 Indonesia (DSAK IAI) telah mengesahkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil,  
71 dan Menengah (SAK EMKM) bagi pelaku UMKM. SAK ini memiliki tingkat kompleksitas yang  
72 paling sederhana dibandingkan dengan SAK lainnya, seperti SAK Entitas Tanpa  
73 Akuntabilitas Publik (ETAP) dan SAK berbasis *International Financial Reporting Standards*  
74 (IFRS). SAK EMKM dapat dimanfaatkan oleh entitas yang tidak atau belum mampu  
75 memenuhi persyaratan akuntansi yang diatur dalam SAK lainnya. Meskipun telah diberi  
76 kemudahan, ternyata masih banyak pelaku UMKM yang merasa kesulitan menyusun laporan  
77 keuangannya, sehingga kualitas laporan keuangan yang disajikan menjadi rendah.  
78 Umumnya, UMKM memiliki kecenderungan untuk tidak memisahkan antara catatan  
79 keuangan yang dimiliki pemilik usaha dan yang digunakan untuk kegiatan entitas usaha. Hal  
80 ini berlawanan dengan konsep entitas bisnis dalam prinsip akuntansi, di mana bisnis  
81 merupakan entitas yang terpisah dari pemilik maupun pihak-pihak yang berkepentingan  
82 (*stakeholders*) lain (Weygant, Kimmel, & Kieso, 2018). Rendahnya kualitas laporan keuangan  
83 UMKM dapat *stakeholders* mengalami kesulitan untuk mengandalkan informasi yang  
84 disajikan dalam laporan keuangan tersebut (Baas & Schrooten, 2006).

85 Untuk pelaporan pajak, regulator telah memberikan insentif pajak berupa keringanan  
86 dan kemudahan pajak kepada wajib pajak UMKM (Rachmawati & Ramayanti, 2016). Namun  
87 demikian, insentif pajak tersebut tidak dapat dioptimalkan. Pelaku UMKM akan mengalami  
88 kesulitan saat menghitung, memperhitungkan, menyetor, dan melaporkan PPh karena  
89 laporan keuangan sebagai dasar pemenuhan kewajiban perpajakannya belum tersedia.

90 Adanya kebijakan khusus terkait kemudahan baik dalam penyusunan laporan  
91 keuangan maupun laporan pajak di atas, ternyata tidak serta merta mampu meningkatkan  
92 kesadaran pelaku UMKM. Pelaku UMKM masih memerlukan pendampingan dan edukasi  
93 dalam proses penyusunan laporan keuangan dan pajak. Pendampingan dan edukasi ini  
94 tidak hanya dilakukan oleh regulator (seperti Direktorat Jenderal Pajak), tetapi juga  
95 akademisi melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat (Nuvitasari, Citra, & Martiana,  
96 2019; Rachmawati, Ramayanti, Muyassaroh, & Opti, 2021)

97 Berdasarkan latar belakang di atas, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis  
98 tingkat kesadaran dan kesiapan pelaku UMKM dalam menyusun laporan keuangan dan  
99 pajak. Sampai dengan penelitian ini dilakukan, belum ada studi yang menganalisis tingkat  
100 kesadaran dan kesiapan pelaku UMKM dalam menyusun laporan keuangan dan pajak secara  
101 komprehensif. Penelitian sebelumnya seringkali hanya terfokus pada kesadaran pelaku  
102 UMKM (Agustika, Auliyah, & Herawati, 2015; Setiyawati & Hermawan, 2018; Rawun &  
103 Tumilaar, 2019; Maghriby & Ramdani, 2020; Sularsih & Wikardojo, 2021), sedangkan  
104 penelitian yang membahas kesiapan pelaku UMKM dalam penyusunan laporan keuangan  
105 dan pajak masih terbatas. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan beberapa  
106 manfaat. Bagi UMKM, penelitian ini dapat memberikan solusi atas kendala yang dihadapi  
107 oleh pelaku UMKM dalam menyusun laporan keuangan dan pajak. Dengan demikian, hal  
108 tersebut dapat meningkatkan kesadaran dan kesiapan pelaku UMKM dalam melaksanakan  
109 kewajiban pelaporannya. Bagi regulator, penelitian ini dapat memberikan gambaran tentang  
110 tingkat kesadaran dan kesiapan UMKM dalam penyusunan pelaporan keuangan dan pajak.  
111 Dengan demikian, hal ini bisa dijadikan sebagai salah satu pertimbangan dalam membuat  
112 keputusan dan kebijakan tentang penyusunan laporan keuangan dan pajak untuk pelaku  
113 UMKM.

114 Selanjutnya penelitian ini akan membahas tentang tinjauan pustaka yang menjadi  
115 dasar dalam riset ini. Di bagian selanjutnya, penelitian ini akan membahas metode  
116 penelitian. Berikutnya, penelitian ini juga akan menyajikan beberapa temuan yang dianalisis  
117 secara komprehensif. Terakhir, penelitian ini akan menyajikan kesimpulan, keterbatasan  
118 penelitian, dan pengembangan untuk penelitian di masa depan.

## 119 **TINJAUAN PUSTAKA**

### 120 **Kriteria Umum UMKM**



121 Secara umum kriteria umum UMKM yang terkini diatur dalam Undang-Undang  
 122 Nomor 11 Tahun 2020 tentang Cipta Kerja (UU Cipta Kerja). Berdasarkan Pasal 6 ayat (1) UU  
 123 Cipta Kerja, pengklasifikasian UMKM didasarkan pada kriteria berikut: modal usaha, omzet,  
 124 indikator kekayaan bersih, hasil penjualan tahunan, atau nilai investasi, insentif dan  
 125 disinsentif, penerapan teknologi ramah lingkungan, kandungan lokal, atau jumlah tenaga  
 126 kerja.

127 Secara detail kriteria UMKM tersebut diatur dalam Pasal 35 dan Pasal 36 Peraturan  
 128 Pemerintah (PP) Nomor 7 Tahun 2021 tentang Kemudahan, Perlindungan, dan  
 129 Pemberdayaan Koperasi dan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah. Berdasarkan Pasal 35 PP  
 130 tersebut, kriteria UMKM yang didasarkan pada modal usaha dan hasil penjualan tahunan  
 131 disajikan dalam Tabel 1. Selanjutnya berdasarkan Pasal 36 PP Nomor 7 Tahun 2021,  
 132 kementerian atau lembaga dapat menggunakan kriteria yang lain, di antaranya omzet,  
 133 kekayaan bersih, nilai investasi, jumlah tenaga kerja, insentif dan disinsentif, kandungan  
 134 lokal, dan/atau penerapan teknologi ramah lingkungan sesuai dengan kriteria setiap sektor  
 135 usaha, untuk mengklasifikasikan UMKM.

136  
 137

**Tabel 1. Kriteria UMKM Berdasarkan Modal Usaha dan Hasil Penjualan Tahunan**

Kriteria	Usaha Mikro	Usaha Kecil	Usaha Menengah
Modal Usaha (tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha)	≤ Rp 1 Miliar	> Rp 1 Miliar - Rp 5 Miliar	> Rp 5 Miliar - Rp 10 Miliar
Hasil Penjualan Tahunan	≤ Rp 2 Miliar	> Rp 2 Miliar - Rp 15 Miliar	> Rp 15 Miliar - Rp 50 Miliar

138

139 **Kemudahan Penyusunan Laporan Keuangan dan Pajak UMKM**

140 Laporan keuangan memiliki peranan yang penting karena dapat dijadikan dasar  
 141 untuk membuat keputusan. Hal ini tidak hanya berlaku untuk perusahaan besar, tetapi juga  
 142 untuk pelaku UMKM. UMKM mendapatkan kemudahan dalam penyusunan laporan  
 143 keuangan. Dalam hal ini, pelaku UMKM dapat menerapkan SAK EMKM yang memiliki tingkat  
 144 kompleksitas paling sederhana dibandingkan dengan SAK lainnya, seperti SAK ETAP dan  
 145 SAK berbasis IFRS. Dengan menggunakan SAK EMKM, para pelaku UMKM cukup menyajikan  
 146 Laporan Posisi Keuangan, Laporan Laba Rugi, dan Catatan atas Laporan Keuangan. Dengan  
 147 kata lain, pelaku UMKM tidak perlu menyusun Laporan Perubahan Modal dan Laporan Arus  
 148 Kas, sebagaimana diwajibkan pada SAK ETAP dan SAK berbasis IFRS.

149 Dalam konteks pajak, Wajib Pajak yang melakukan kegiatan usaha wajib  
 150 menyelenggarakan pembukuan (menyusun laporan keuangan). Namun demikian, ada  
 151 pengecualian untuk Wajib Pajak orang pribadi yang melakukan kegiatan usaha dengan  
 152 peredaran bruto kurang dari Rp 4,8 Miliar dalam satu Tahun Pajak. Dalam hal ini, Wajib  
 153 Pajak dengan kriteria tersebut diperkenankan untuk tidak membuat pembukuan (laporan  
 154 keuangan), tetapi wajib melakukan pencatatan. Sesuai dengan Pasal 7 ayat (1) huruf a  
 155 Peraturan Menteri Keuangan Nomor 54/PMK.03/2021, pencatatan yang dimaksud meliputi:  
 156 1) peredaran bruto yang berasal dari kegiatan usaha yang dikenai PPh yang tidak bersifat  
 157 final; 2) penghasilan bruto yang berasal dari luar kegiatan usaha yang dikenai PPh yang  
 158 tidak bersifat final serta biaya yang dikeluarkan untuk mendapatkan, menagih, dan  
 159 memelihara penghasilan tersebut; dan/atau 3) peredaran bruto dan/atau penghasilan bruto  
 160 yang bukan objek pajak dan/atau dikenai PPh yang bersifat final, baik yang berasal dari  
 161 kegiatan usaha maupun dari luar kegiatan usaha. Berdasarkan ketentuan tersebut, membuat  
 162 pencatatan tentu saja tidak serumit menyusun laporan keuangan.

163 Tidak hanya laporan keuangan, pelaku UMKM juga mendapatkan kemudahan dalam  
 164 penyusunan laporan pajaknya (Rachmawati & Ramayanti, 2016). Berdasarkan PP Nomor 23  
 165 Tahun 2018, Wajib Pajak dalam negeri yang memiliki peredaran bruto tidak lebih dari Rp  
 166 4,8 Miliar dalam satu Tahun Pajak, dikenai PPh yang bersifat final sebesar 0,5% dari  
 167 peredaran bruto setiap bulan. Oleh karena dikenakan PPh yang bersifat final, maka  
 168 pelaporan dalam SPT Tahunan PPh-nya menjadi jauh lebih sederhana. Dalam hal ini, Wajib  
 169 Pajak yang dimaksud dalam PP Nomor 23 Tahun 2018 cukup melaporkan jumlah peredaran  
 170 bruto setahun dan besaran PPh-nya. Tentu saja hal ini tidak serumit ketika Wajib Pajak  
 171 memilih untuk memenuhi kewajiban perpajakannya dengan ketentuan umum sebagaimana  
 172 diatur dalam Undang-Undang PPh.

173

## 174 **Kesadaran UMKM**

175 Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), kesadaran didefinisikan sebagai  
176 1) keinsafan, keadaan mengerti; dan 2) hal yang dirasakan atau dialami oleh seseorang.  
177 Kesadaran merupakan salah satu konsep yang sering digunakan dalam ilmu psikologi.  
178 Menurut salah seorang ahli psikologi, terdapat dua rumusan kesadaran (Pawlik, 1998).  
179 Pertama, ditinjau dari aspek fungsional, kesadaran merupakan perhatian dan *awareness*.  
180 Kedua, ditinjau dari aspek fenomenologis, kesadaran menggambarkan kesadaran internal  
181 terhadap pengalaman sadar diri seseorang (*self-awareness* dan *self-consciousness*).

182 Dalam studi ini, kesadaran UMKM dikaitkan dengan kesadaran pelaku UMKM dalam  
183 menyusun laporan keuangan dan pajak. Sesuai dengan penelitian terdahulu, kesadaran  
184 UMKM ini memiliki peranan yang penting karena dapat memberikan manfaat yang besar  
185 tidak hanya bagi pelaku UMKM itu sendiri, tetapi juga bagi *stakeholders* (Agustika, Auliyah,  
186 & Herawati, 2015; Setiyawati & Hermawan, 2018; Rawun & Tumilaar, 2019; Maghriby &  
187 Ramdani, 2020; Sularsih & Wikardojo, 2021). Adapun manfaat yang dimaksud antara lain: 1)  
188 memberikan kemudahan dalam pengajuan modal kepada pihak ketiga; 2) memberikan  
189 kemudahan dalam pengajuan kredit kepada pihak ketiga; 3) memberikan informasi tentang  
190 kondisi keuangan usaha; 4) memberikan informasi tentang perkembangan usaha; dan 5)  
191 memberikan kemudahan dalam penghitungan pajak terutang.

192 Untuk meningkatkan kesadaran UMKM, DSAK IAI telah memberikan kemudahan bagi  
193 pelaku UMKM dalam penyusunan laporan keuangan. Dalam hal ini, DSAK IAI telah  
194 mengesahkan SAK EMKM, yang memiliki tingkat kompleksitas yang paling sederhana  
195 dibandingkan dengan SAK lainnya. Hal ini juga dilakukan dalam ranah perpajakan. Otoritas  
196 perpajakan juga memberikan insentif pajak berupa keringanan dan kemudahan dalam  
197 pelaporan pajak kepada wajib pajak UMKM (Rachmawati & Ramayanti, 2016).

## 198 **Kesiapan UMKM**

200 Kesiapan berasal dari kata siap. Berdasarkan KBBI, salah satu arti siap adalah sudah  
201 bersedia. Menurut Chapnick (2000), kesiapan (*readiness*) dapat diklasifikasikan ke dalam  
202 delapan kriteria. Pertama, *psychological readiness*, yang merupakan faktor penting karena  
203 mempertimbangkan cara pandang individu terhadap sesuatu. *Psychological readiness* ini  
204 dapat memberikan peluang yang tinggi untuk proses implementasi. Kedua, *sociological*  
205 *readiness*, merupakan faktor yang mempertimbangkan aspek interpersonal lingkungan di  
206 mana program akan diimplementasikan. Ketiga, *environmental readiness*, merupakan faktor  
207 yang mempertimbangkan kekuatan besar pada *stakeholders*, baik di dalam maupun di luar  
208 organisasi. Keempat, *human resource readiness*, merupakan faktor yang mempertimbangkan  
209 ketersediaan dan rancangan sistem dukungan sumber daya manusia. Kelima, *financial*  
210 *readiness*, merupakan faktor yang mempertimbangkan besarnya anggaran dan proses  
211 alokasi. Keenam, *technological skill (aptitude) readiness*, merupakan faktor yang  
212 mempertimbangkan kompetensi teknis yang dapat diukur dan diamati. Ketujuh, *equipment*  
213 *readiness*, merupakan faktor yang mempertimbangkan kepemilikan peralatan yang sesuai.  
214 Kedelapan, *content readiness*, merupakan faktor yang mempertimbangkan konten dan  
215 sasaran. Dalam studi ini, kesiapan UMKM dikaitkan dengan kesediaan pelaku UMKM dalam  
216 menyusun laporan keuangan dan pajak.

## 217 **METODE PENELITIAN**

### 218 **Data dan Sampel**

219 Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer, yang diperoleh dari  
220 hasil survei. Studi ini menyebarkan kuesioner kepada responden yang memenuhi kriteria  
221 pada bulan April-Mei 2021. Selain itu, untuk melengkapi data yang diperlukan untuk  
222 mendukung analisis, penelitian ini juga melakukan wawancara dengan responden terkait.

223 Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*, yaitu  
224 teknik pengambilan sampel yang satuan *sampling*-nya dipilih berdasarkan pertimbangan/  
225 karakteristik/ kriteria tertentu dengan tujuan untuk memperoleh satuan *sampling* yang  
226 dikehendaki dalam pengambilan sampel (Rachmawati & Ramayanti, 2016). Responden yang  
227 disurvei dalam penelitian ini adalah pelaku UMKM berdasarkan PP Nomor 7 Tahun 2021,  
228 yang kriterianya sudah disajikan pada sub-judul sebelumnya.

229 Sebelum menyebar kuesioner kepada responden, penelitian ini telah melakukan *pilot*  
230 *study* pada bulan April 2021. Tujuannya untuk menguji apakah pertanyaan/ pernyataan

231 yang tertera dalam kuesioner dapat dengan mudah dipahami oleh calon responden ataukah  
232 tidak. *Pilot study* dilakukan pada mahasiswa S1 Akuntansi Universitas Trilogi dan dosen S1  
233 Universitas Trilogi yang memiliki usaha. Setelah semua pertanyaan/ pernyataan dalam  
234 kuesioner tersebut dapat dipahami, penelitian ini menyebarkan kuesioner kepada  
235 responden.

236 Penyebaran kuesioner dilakukan secara luas, tidak hanya untuk UMKM yang  
237 mendirikan usaha di daerah Jawa saja, tetapi juga di luar Jawa. Hal ini dilakukan karena  
238 beberapa alasan, di antaranya: 1) Dengan semakin majunya teknologi dan semakin  
239 banyaknya pelaku UMKM yang dapat mengakses internet, kuesioner dapat disebarkan  
240 dengan mudah untuk menjangkau daerah-daerah di luar Jawa; dan 2) Dengan semakin  
241 luasnya lokasi penyebaran kuesioner ini, hasil penelitian dapat disajikan lebih  
242 komprehensif, yaitu dengan membandingkan tingkat kesadaran dan kesiapan pelaku UMKM  
243 baik yang berlokasi di Jawa maupun luar Jawa, dalam menyusun laporan keuangan dan  
244 pajak. Dari proses penyebaran kuesioner tersebut, penelitian ini dapat mengumpulkan 107  
245 kuesioner untuk dianalisis lebih lanjut.

#### 246 **Teknik Analisis Data**

247 Data yang diperoleh kemudian dianalisis dengan menggunakan metode penelitian  
248 kualitatif deskriptif. Penelitian ini akan menggambarkan secara komprehensif dan  
249 mendalam tentang tingkat kesadaran dan kesiapan pelaku UMKM dalam menyusun laporan  
250 keuangan dan pajak.  
251

#### 252 **Pengukuran Variabel**

##### 253 ***Variabel Kesadaran***

254 Variabel ini diukur dengan menggunakan pernyataan dan pertanyaan yang terkait  
255 dengan kesadaran pelaku UMKM dalam menyusun laporan keuangan dan pajak. Adapun  
256 indikator yang digunakan antara lain: 1) kesadaran akan pentingnya menyusun laporan  
257 keuangan dan pajak; dan 2) kesadaran untuk mematuhi SAK EMKM dan regulasi perpajakan.  
258 Berdasarkan indikator tersebut, semakin tinggi kesadaran pelaku UMKM dalam mematuhi  
259 SAK EMKM dan regulasi perpajakan, maka semakin tinggi kesadaran untuk menyusun  
260 laporan keuangan dan pajak. Selanjutnya, semakin tinggi kesadaran pelaku UMKM akan  
261 pentingnya menyusun laporan keuangan dan pajak, maka semakin tinggi kesadaran untuk  
262 menyusun laporan keuangan dan pajak.  
263

264 Indikator pertama diukur dengan menggunakan skala Likert 1-4 (dimulai dari sangat  
265 tidak setuju sampai dengan sangat setuju). Pilihan “sangat tidak setuju” dan “tidak setuju”  
266 mengindikasikan bahwa responden memiliki tingkat kesadaran yang rendah akan  
267 pentingnya menyusun laporan keuangan dan pajak. Begitu pula sebaliknya, pilihan “sangat  
268 setuju” dan “setuju” mengindikasikan bahwa responden memiliki tingkat kesadaran yang  
269 tinggi akan pentingnya menyusun laporan keuangan dan pajak.

270 Indikator kedua diukur dengan menggunakan pertanyaan “ya/tidak”. Tipe  
271 pertanyaan ini dirasa paling tepat untuk mengetahui apakah selama ini responden telah  
272 menyusun laporan keuangan dan pajak atas usahanya atau tidak. Ketika responden telah  
273 menyusun laporan keuangan dan pajak atas usahanya, maka responden tersebut memiliki  
274 tingkat kesadaran yang tinggi untuk mematuhi SAK EMKM dan regulasi perpajakan.

##### 275 ***Variabel Kesiapan***

276 Variabel ini diukur dengan menggunakan pernyataan dan pertanyaan yang terkait  
277 dengan kesiapan pelaku UMKM dalam menyusun laporan keuangan dan pajak. Adapun  
278 indikator yang digunakan antara lain: 1) pengetahuan dalam penyusunan laporan keuangan  
279 dan pajak; dan 2) minimnya kendala yang dihadapi pelaku UMKM dalam menyusun laporan  
280 keuangan dan pajak. Berdasarkan indikator tersebut, semakin baik pengetahuan pelaku  
281 UMKM dalam penyusunan laporan keuangan dan pajak, maka semakin tinggi kesiapan  
282 untuk menyusun laporan keuangan dan pajak. Selanjutnya, semakin minim kendala yang  
283 dihadapi pelaku UMKM, maka semakin tinggi kesiapan untuk menyusun laporan keuangan  
284 dan pajak.

285 Indikator pertama diukur dengan menggunakan skala Likert 1-4 (dimulai dari sangat  
286 tidak setuju sampai dengan sangat setuju). Pilihan “sangat tidak setuju” dan “tidak setuju”  
287 mengindikasikan bahwa responden memiliki tingkat kesiapan yang rendah karena  
288 tidak/kurang memiliki bekal pengetahuan dalam penyusunan laporan keuangan dan pajak.  
289 Begitu pula sebaliknya, pilihan “sangat setuju” dan “setuju” mengindikasikan bahwa

290 responden memiliki tingkat kesiapan yang tinggi karena memiliki bekal pengetahuan yang  
291 baik dalam penyusunan laporan keuangan dan pajak.

292 Sementara pada indikator kedua, responden diminta untuk memilih satu atau lebih  
293 kendala yang dihadapinya dalam menyusun laporan keuangan dan pajak. Semakin  
294 sedikit/minim kendala yang dihadapi, maka responden memiliki tingkat kesiapan yang  
295 tinggi dalam penyusunan laporan keuangan dan pajak.

## 296 ANALISIS DAN PEMBAHASAN

### 297 Statistik Deskriptif Responden

298 Profil demografi responden dalam penelitian ini telah disajikan pada Tabel 2.  
299 Berdasarkan 107 kuesioner yang terkumpul, 68 responden berjenis kelamin perempuan dan  
300 39 responden laki-laki. Selanjutnya, 56% responden pada penelitian ini berada pada rentang  
301 usia 17 - 40 tahun. Hal ini mengindikasikan bahwa mayoritas responden merupakan  
302 generasi milenial yang cenderung tanggap teknologi. Sementara sisanya memiliki usia di  
303 atas 40 tahun. Mayoritas responden telah menempuh pendidikan tinggi, yaitu 53%  
304 Diploma/Strata-1, 12% Strata-2, dan 3% Strata-3.

305  
306

**Tabel 2. Profil Demografi Responden**

<b>Jenis Kelamin</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Persentase (%)</b>
Laki-laki	39	36%
Perempuan	68	64%
<b>Usia</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Persentase (%)</b>
17 - 40	60	56%
Lebih dari 40	47	44%
<b>Jenjang Pendidikan</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Persentase (%)</b>
SD	4	4%
SMP	4	4%
SMA	26	24%
DIPLOMA/Strata-1	57	53%
Strata-2	13	12%
Strata-3	3	3%

307 Seluruh responden dalam penelitian ini memiliki kriteria usaha mikro dan kecil,  
308 karena omzet yang dimiliki di bawah Rp 15 Miliar setahun. Berdasarkan Tabel 3, mayoritas  
309 jenis usaha yang digeluti oleh responden adalah dagang (66%), yang kemudian diikuti  
310 dengan jasa (22%) dan manufaktur (11%). Dalam hal ini, 82% berbentuk perseorangan,  
311 sedangkan 18% berbentuk badan usaha (seperti CV, PT, Yayasan, dll). Dari 107 kuesioner  
312 yang terkumpul, 90 responden menjalankan usahanya di Pulau Jawa, yang notabene  
313 memiliki fasilitas pendukung (misalnya internet, infrastruktur, dll) yang lebih baik dan  
314 lengkap dibandingkan dengan luar Pulau Jawa.

315  
316

**Tabel 3. Profil Usaha Responden**

<b>Jenis Usaha</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Persentase (%)</b>
Dagang	71	66%
Jasa	24	22%
Manufaktur	12	11%
<b>Bentuk Usaha</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Persentase (%)</b>
Perseorangan	88	82%
Badan Usaha	19	18%
<b>Lokasi Usaha</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Persentase (%)</b>

Jawa	90	84%
Luar Jawa	17	16%

317

318

### Analisis Tingkat Kesadaran UMKM

319

320

321

322

323

324

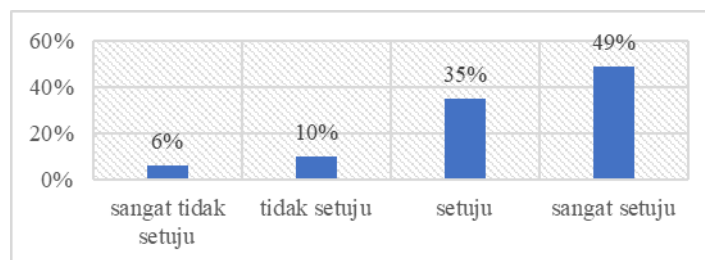
325

326

327

328

Pada penelitian ini, kesadaran UMKM diukur dengan dua indikator, antara lain: 1) kesadaran akan pentingnya menyusun laporan keuangan dan pajak; dan 2) kesadaran untuk mematuhi SAK EMKM dan regulasi perpajakan. Apabila ditinjau dari indikator yang pertama, responden dalam penelitian ini memiliki tingkat kesadaran yang tinggi akan pentingnya penyusunan laporan keuangan. Dari beberapa pernyataan yang diajukan, 49% responden memilih “sangat setuju” dan 35% memilih “setuju”. Artinya, sekitar 84% responden mempersepsikan bahwa laporan keuangan memiliki berbagai manfaat untuk kelangsungan usahanya, baik untuk mengajukan modal dan kredit kepada pihak ketiga, mengetahui perkembangan usahanya, maupun sebagai dasar dalam penyusunan laporan pajak.



329

330

331

**Gambar 1. Kesadaran akan Pentingnya Penyusunan Laporan Keuangan**

332

333

334

335

336

337

Namun demikian, kesadaran akan pentingnya manfaat laporan keuangan dan pajak tidak disertai dengan upaya pelaku UMKM dalam menyusun laporan keuangan dan pajak atas usahanya. Apabila ditinjau dari kesadaran untuk mematuhi SAK EMKM, 53% responden telah menyusun laporan keuangan atas usaha yang dijalankannya, sementara 47% tidak. Hasil survei ini mengindikasikan bahwa tingkat kesadaran pelaku UMKM untuk mematuhi SAK EMKM masih relatif rendah.

338

339

340

341

342

343

344

345

346

347

348

Apabila ditinjau dari kesadaran untuk mematuhi regulasi perpajakan, 73% responden dalam penelitian ini sudah memiliki Nomor Pokok Wajib Pajak (NPWP). Namun demikian, dari 78 responden yang memiliki NPWP, 58% di antaranya tidak melaporkan usahanya dalam Surat Pemberitahuan (SPT) Tahunan PPh-nya. Salah satu penyebabnya adalah penghasilan yang bersumber dari usaha merupakan penghasilan sampingan responden. Sehingga yang dilaporkan dalam SPT Tahunan PPh hanya penghasilan utama yang bersumber dari selain usahanya. Jika dikaitkan dengan indikator tingkat kesadaran yang kedua, hal ini mengindikasikan bahwa tingkat kesadaran pelaku UMKM untuk mematuhi regulasi perpajakan masih relatif rendah.

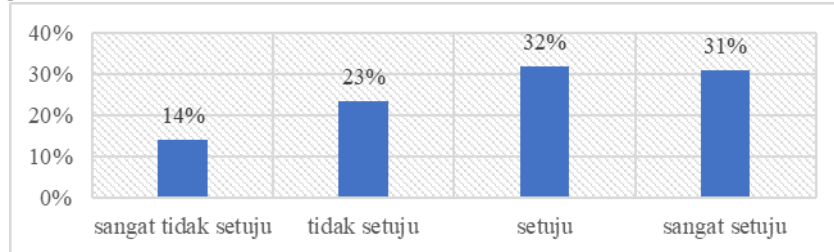
**Tabel 4. Kesadaran untuk Mematuhi SAK EMKM dan Regulasi Perpajakan**

Menyusun Laporan Keuangan	Jumlah	Persentase (%)
Ya	57	53%
Tidak	50	47%
Kepemilikan NPWP	Jumlah	Persentase (%)
Ada	78	73%
Tidak Ada	29	27%
Menyusun Laporan Pajak	Jumlah	Persentase (%)
Ya	33	31%
Tidak	74	69%

349

350 **Analisis Tingkat Kesiapan UMKM**

351 Tingkat kesiapan UMKM dalam menyusun laporan keuangan dan pajak diukur  
 352 dengan dua indikator, di antaranya: 1) pengetahuan dalam penyusunan laporan keuangan  
 353 dan pajak; dan 2) minimnya kendala yang dihadapi pelaku UMKM dalam menyusun laporan  
 354 keuangan dan pajak. Apabila ditinjau dari pengetahuan responden dalam penyusunan  
 355 laporan keuangan sebagaimana disajikan pada Gambar 1.2., 31% responden memilih “sangat  
 356 setuju” dan 32% memilih “setuju”. Artinya, sekitar 63% responden memiliki pengetahuan  
 357 yang baik dalam penyusunan laporan keuangan, sedangkan sisanya tidak. Dengan  
 358 pengetahuan yang baik, maka responden lebih memiliki kesiapan dalam penyusunan  
 359 laporan keuangan.



360 **Gambar 2. Pengetahuan dalam Penyusunan Laporan Keuangan**

361 Dari Tabel 5 diketahui bahwa mayoritas responden dengan pengetahuan baik telah  
 362 menyusun laporan keuangan atas usahanya. Namun, masih ada responden dengan  
 363 pengetahuan yang baik, yang tidak membuat laporan keuangan, yaitu sebanyak 22  
 364 responden. Di sisi lain, 12 responden dengan pengetahuan yang kurang baik justru ada yang  
 365 menyusun laporan keuangan atas usahanya, meskipun mayoritas di antaranya tidak  
 366 menyusun laporan keuangan.  
 367

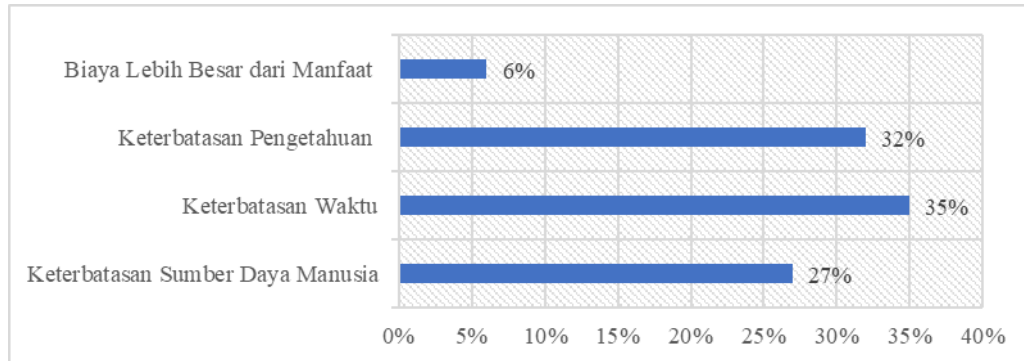
369 **Tabel 5. Sebaran Jumlah Responden: Pengetahuan v.s. Kesadaran dalam Menyusun**  
 370 **Laporan Keuangan**

		Pengetahuan dalam Penyusunan Laporan Keuangan			
		Baik (Skala 3-4)		Kurang Baik (Skala 1-2)	
Menyusun Laporan Keuangan	Ya	45	42%	12	11%
	Tidak	22	21%	28	26%

371 Sesuai dengan hasil survei, kendala terbesar yang dihadapi oleh hampir 35%  
 372 responden dalam menyusun laporan keuangan adalah adanya keterbatasan waktu.  
 373 Keterbatasan waktu ini umumnya disebabkan oleh responden yang terlalu disibukkan  
 374 dengan upaya pengembangan usahanya atau lantaran responden memiliki pekerjaan lain di  
 375 luar usahanya (misalnya sebagai pegawai di suatu perusahaan), sehingga tidak sempat  
 376 menyusun laporan keuangan atas usahanya. Kendala terbesar berikutnya adalah adanya  
 377 keterbatasan pengetahuan yang dimiliki responden dalam penyusunan laporan keuangan.  
 378 Hasil ini selaras dengan data yang disajikan dalam Gambar 2 dan Tabel 5.  
 379

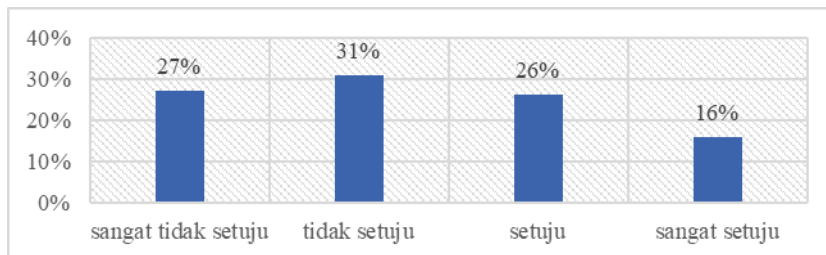
380 Kendala ketiga yang dihadapi oleh 27% responden dalam penyusunan laporan  
 381 keuangan adalah adanya keterbatasan sumber daya manusia. Tidak semua pelaku UMKM  
 382 dalam penelitian ini memiliki latar belakang pendidikan akuntansi, sehingga memerlukan  
 383 tambahan sumber daya manusia untuk membantu proses penyusunan laporan keuangan.  
 384 Namun demikian, keputusan untuk menambah sumber daya manusia akan sangat  
 385 membebani pelaku usaha (khususnya pelaku usaha mikro) karena biaya yang harus  
 386 dikeluarkan relatif besar. Dengan demikian, keterbatasan sumber daya manusia ini dapat  
 387 menyebabkan ketidaksiapan pelaku UMKM dalam menyusun laporan keuangan atas  
 388 usahanya. Kendala terakhir yang dihadapi oleh responden adalah adanya pertimbangan  
 389 biaya (*cost*) yang lebih besar dari manfaat (*benefit*) atas penyusunan laporan keuangan.  
 390 Sebagian kecil responden beranggapan bahwa biaya yang dikeluarkan untuk menyusun  
 391 laporan keuangan (seperti pengeluaran tambahan untuk biaya tenaga kerja) lebih besar dari  
 392 manfaat yang dirasakan. Hal ini umumnya dirasakan oleh pelaku usaha mikro, yang masih  
 393 terfokus pada upaya untuk mempertahankan keberlangsungan usahanya, sehingga tingkat

394 kesiapannya dalam penyusunan laporan keuangan relatif rendah. Selain itu, hal ini juga bisa  
 395 dirasakan oleh para pelaku usaha yang belum pernah mengajukan pendanaan (baik modal  
 396 maupun utang) dari pihak ketiga, mengingat salah satu syarat pengajuan pendanaan  
 397 eksternal adalah laporan keuangan. Dengan demikian, pelaku usaha kurang merasakan  
 398 manfaat akan pentingnya laporan keuangan.  
 399



**Gambar 3. Kendala Penyusunan Laporan Keuangan**

400  
 401  
 402 Apabila ditinjau dari pengetahuan responden dalam penyusunan laporan pajak  
 403 sebagai mana tersaji pada Gambar 4, 16% responden memilih “sangat setuju” dan 26%  
 404 memilih “setuju”. Artinya, sekitar 42% responden memiliki pengetahuan yang baik dalam  
 405 penyusunan laporan keuangan, sedangkan sisanya tidak. Berdasarkan hasil survei ini,  
 406 diketahui bahwa mayoritas responden kurang atau bahkan tidak memiliki pengetahuan  
 407 yang baik dalam penyusunan laporan pajak atas usahanya. Dengan pengetahuan yang  
 408 kurang baik, maka responden kurang memiliki kesiapan dalam penyusunan laporan pajak.



**Gambar 4. Pengetahuan dalam Penyusunan Laporan Pajak atas Usaha**

409  
 410 Dari Tabel 6 diketahui bahwa responden yang tidak menyusun laporan pajak atas  
 411 usahanya melalui SPT Tahunan PPh adalah mayoritas responden yang tidak/kurang  
 412 memiliki pengetahuan yang baik dalam penyusunan laporan pajak, yaitu sekitar 48%. Akan  
 413 tetapi, masih ada responden dengan pengetahuan yang tidak/kurang baik, yang tetap  
 414 membuat laporan pajak atas usahanya, yaitu sebanyak 11 responden. Pada Tabel 6  
 415 diketahui bahwa 22 responden dengan pengetahuan baik telah menyusun laporan pajak  
 416 atas usahanya, namun jumlah ini relatif kecil. Pengetahuan yang baik tidak serta merta  
 417 mampu mendorong pelaku UMKM untuk memenuhi kewajiban perpajakannya dalam  
 418 menyusun laporan pajak (baik dalam hal kewajiban pembukuan/pencatatan, penghitungan  
 419 PPh, maupun pelaporan SPT Tahunan PPh atas usahanya). Dalam penelitian ini, 23  
 420 responden dengan pengetahuan yang baik tidak melaporkan usahanya dalam SPT Tahunan  
 421 PPh. Hal ini mendukung beberapa studi terdahulu yang menyatakan bahwa pengaruh  
 422 pengetahuan terhadap kepatuhan pajak sangat beragam (Indrawan & Binekas, 2018; Zulma,  
 423 2020; Putra, 2020).  
 424

**Tabel 6. Sebaran Jumlah Responden: Pengetahuan v.s. Kesadaran dalam Menyusun Laporan Pajak**

		Pengetahuan dalam Penyusunan Laporan Pajak			
		Baik (Skala 3-4)		Kurang Baik (Skala 1-2)	
<b>Menyusun</b>	<b>Ya</b>	22	21%	11	10%

425  
 426

Laporan Pajak	Tidak	23	21%	51	48%
---------------	-------	----	-----	----	-----

427

428

429

430

431

432

433

434

435

436

437

438

439

440

441

442

443

444

445

446

447

448

449

450

451

452

453

454

455

456

457

458

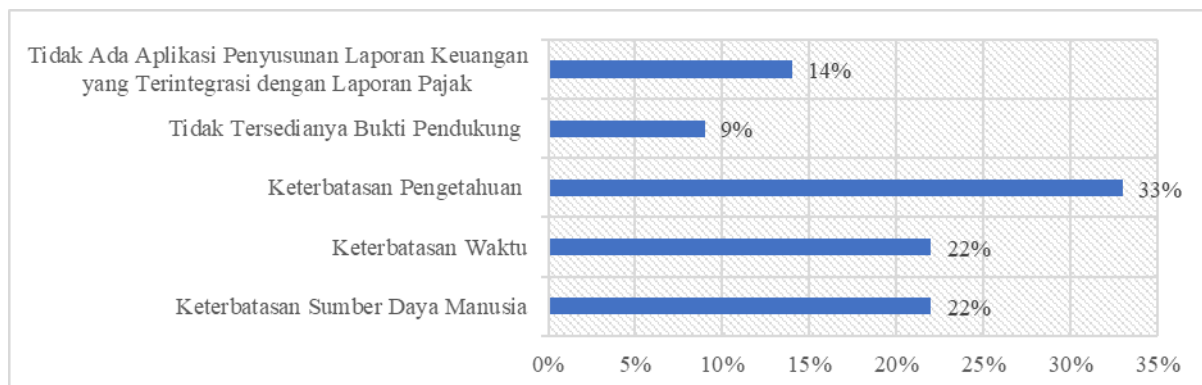
459

Kendala terbesar yang dihadapi oleh responden dalam menyusun laporan pajak adalah adanya keterbatasan pengetahuan tentang aturan pajak (seperti cara menghitung pajak, menyusun SPT Tahunan PPh, dll). Hal ini sesuai dengan data yang tersaji pada Gambar 4 dan Tabel 6. Sistem pemungutan pajak yang berlaku di Indonesia adalah *self-assessment system*. Dalam hal ini, pelaku UMKM harus memenuhi kewajiban perpajakan atas usahanya sendiri. Agar dapat memenuhi kewajiban perpajakannya dengan benar, lengkap, dan jelas, pelaku UMKM harus berperan aktif dalam meng-*update* pengetahuannya sendiri, bisa dengan cara mengikuti sosialisasi perpajakan baik yang diselenggarakan oleh Direktorat Jenderal Pajak (DJP) maupun akademisi, mencari peraturan pajak yang ter-*update* melalui internet, dll. Selain *self-assessment system*, regulasi perpajakan Indonesia yang bersifat dinamis juga menjadi salah satu faktor yang menyebabkan rendahnya pengetahuan pelaku UMKM.

Kendala berikutnya adalah adanya keterbatasan waktu dan keterbatasan sumber daya manusia, masing-masing sebesar 22% dari total responden. Penyusunan laporan pajak memang memerlukan waktu yang cukup banyak, apalagi jika tidak memiliki kompetensi khusus terkait perpajakan. Dengan adanya kendala waktu dan sumber daya manusia, maka semakin rendah tingkat kesiapan pelaku UMKM dalam penyusunan laporan pajak atas usahanya.

Selain itu, tidak adanya aplikasi penyusunan laporan keuangan yang terintegrasi dengan laporan pajak juga menjadi kendala yang cukup besar bagi pelaku UMKM. Pada penelitian ini, 14% responden menghadapi kendala tersebut. Sistem informasi akuntansi dapat digunakan sebagai salah satu solusi untuk mengatasi persoalan yang dihadapi pelaku UMKM, seperti adanya kendala keterbatasan pengetahuan, waktu, maupun sumber daya manusia. Berbagai aplikasi laporan keuangan UMKM ini telah banyak dikembangkan. Namun demikian, aplikasi laporan keuangan yang terintegrasi dengan laporan pajak masih sangat terbatas.

Kendala terakhir yang dihadapi responden dalam menyusun laporan pajak adalah tidak tersedianya bukti pendukung (seperti bukti potong PPh, laporan keuangan, dll). Selain dituntut untuk memiliki pengetahuan perpajakan yang *update*, pelaku UMKM juga harus tertib administrasi atas dokumen-dokumen yang terkait dengan usahanya. Hal ini juga menentukan tingkat kesiapan pelaku UMKM dalam menyusun laporan perpajakan atas usahanya. Pasalnya, tanpa adanya bukti pendukung, pelaku UMKM tidak dapat menyusun



460

461

laporan pajaknya dengan benar, lengkap, dan jelas.

**Gambar 5. Kendala Penyusunan Laporan Pajak**

462

## SIMPULAN

463

464

465

466

467

468

Tingkat kesadaran pelaku UMKM dalam penyusunan laporan keuangan tidak hanya ditentukan oleh kesadaran akan pentingnya kedua laporan tersebut, tetapi juga ditentukan oleh kesadaran untuk mematuhi SAK EMKM dan regulasi perpajakan. Pada penelitian ini, pelaku UMKM relatif memiliki tingkat kesadaran yang rendah. Meskipun pelaku UMKM menyadari akan pentingnya laporan keuangan dan pajak, namun hal tersebut tidak diiringi dengan kesadaran untuk mematuhi SAK EMKM dan regulasi perpajakan. Dalam hal ini,



469 masih banyak pelaku UMKM yang tidak menyusun laporan keuangan dan pajak atas  
470 usahanya.

471 Tingkat kesiapan pelaku UMKM dalam penyusunan laporan keuangan dan pajak  
472 sangat ditentukan oleh bekal pengetahuan yang dimiliki dan seberapa besar kendala yang  
473 dihadapi oleh pelaku UMKM. Pada penelitian ini, pelaku UMKM memiliki pengetahuan yang  
474 cukup baik dalam penyusunan pelaporan keuangan, namun kurang baik dalam penyusunan  
475 pelaporan pajak. Hal ini sejalan dengan jumlah pelaku UMKM yang mematuhi SAK EMKM  
476 dan regulasi perpajakan, dengan menyusun laporan keuangan dan pajak.

477 Kendala terbesar yang dihadapi oleh pelaku UMKM dalam penyusunan laporan  
478 keuangan adalah adanya keterbatasan waktu. Begitu banyak manfaat yang akan dirasakan  
479 oleh pelaku UMKM saat menyusun laporan keuangan. Oleh sebab itu, alangkah baiknya jika  
480 pelaku UMKM untuk menyisihkan sebagian waktunya untuk menyusun laporan keuangan  
481 atas usahanya. Selain itu, penggunaan aplikasi khusus terkait laporan keuangan juga dapat  
482 menjadi solusi untuk mengatasi kendala yang dihadapi oleh pelaku UMKM tersebut.

483 Sementara itu, kendala terbesar yang dihadapi oleh pelaku UMKM dalam penyusunan  
484 laporan pajak adalah keterbatasan pengetahuan. Hal ini dapat menjadi perhatian bagi  
485 regulator (khususnya DJP) untuk lebih menggalakkan sosialisasi perpajakan bagi para  
486 pelaku UMKM. Bagi pelaku UMKM, diharapkan dapat lebih aktif dalam upaya peningkatan  
487 pengetahuan perpajakannya, sehingga dapat memenuhi kewajiban perpajakannya dengan  
488 benar, lengkap, dan jelas. Sebagaimana diatur dalam UU Nomor 28 Tahun 2007 tentang  
489 Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan, Wajib Pajak yang tidak melaporkan pajaknya  
490 dengan benar, lengkap, dan jelas dapat terancam untuk dikenakan sanksi administrasi  
491 perpajakan, baik berupa bunga maupun denda.

## 492 **KETERBATASAN DAN SARAN**

### 493 **KETERBATASAN**

494 Penelitian ini hanya bertujuan untuk mendeskripsikan tingkat kesadaran dan kesiapan  
495 pelaku UMKM dalam penyusunan laporan keuangan dan pajak. Dengan demikian, penelitian  
496 ini tidak dapat menunjukkan bagaimana hubungan antara tingkat kesadaran dan kesiapan  
497 pelaku UMKM dalam penyusunan laporan keuangan dan pajak. Selain itu, penelitian ini juga  
498 tidak dapat menjelaskan apakah tingkat kesadaran berpengaruh terhadap kesiapan pelaku  
499 UMKM dalam penyusunan laporan keuangan dan pajak.

500

### 501 **SARAN**


502 Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menguji tentang: 1) Bagaimana hubungan  
503 antara tingkat kesadaran dan kesiapan pelaku UMKM dalam penyusunan laporan keuangan  
504 dan pajak; dan 2) Apakah tingkat kesadaran berpengaruh terhadap kesiapan pelaku UMKM  
505 dalam penyusunan laporan keuangan dan pajak.

## 506 **DAFTAR PUSTAKA**

- 507 Agustika, S. B., Auliyah, R., & Herawati, N. (2015). Merajut Benang Merah Kesadaran Pelaku  
508 Usaha Mikro dan Kecil terhadap Penyusunan Laporan Keuangan dalam Mengakses  
509 Kredit Dana Bergulir. *Proceeding Seminar Nasional & Call for Papers (SCA 5)*.  
510 Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Univeristas Jenderal Soedirman.
- 511 Baas, T., & Schrooten, M. (2006). Relationship Banking and SMEs: A Theoretical Analysis.  
512 *Small Business Economic*, 27, 127-137.
- 513 GlobalStats, S. (2020). *Mobile & Tablet Operating System Market Share Indonesia*.
- 514 Indrawan, R., & Binekas, B. (2018). Pengaruh Pemahaman Pajak dan Pengetahuan Pajak  
515 Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak UMKM. *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*, 6(3),  
516 419-428.
- 517 Maghriby, B., & Ramdani, D. (2020). Pengaruh dari Kesadaran Diri Wajib Pajak dan  
518 Pengetahuan Perpajakannya terhadap Kepatuhan Wajib Pajak pada Entitas Usaha  
519 Kecil (UMKM). *Jurnal Riset Akuntansi dan Perbankan*, 14(1), 288-300.
- 520 Nuvasari, A., Citra, N., & Martiana, N. (2019). Implementasi SAK EMKM Sebagai Dasar  
521 Penyusunan Laporan Keuangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM).  
522 *International Journal of Social Science and Business*, 3(3), 341-347.
- 523 Pawlik, K. (1998). The Neuropsychology of Consciousness: The Mind-Body Problem Re-  
524 addressed. *International Journal of Psychology*, 33(3), 185-189.

525 Peraturan Menteri Keuangan Nomor 54/PMK.03/2021 tentang Tata Cara Melakukan  
526 Pencatatan dan Kriteria Tertentu serta Tata Cara Menyelenggarakan Pembukuan  
527 untuk Tujuan Perpajakan  
528 Peraturan Pemerintah Nomor 7 Tahun 2021 tentang Kemudahan, Perlindungan, dan  
529 Pemberdayaan Koperasi dan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah.  
530 Peraturan Pemerintah Nomor 23 Tahun 2018 tentang Pajak Penghasilan atas Penghasilan  
531 dari Usaha yang Diterima atau Diperoleh Wajib Pajak yang Memiliki Peredaran Bruto  
532 Tertentu.  
533 Putra, A. F. (2020). Kepatuhan Wajib Pajak UMKM: Pengetahuan Pajak, Sanksi Pajak, dan  
534 Modernisasi Sistem. *Jurnal Riset Akuntansi dan Perpajakan*, 7(1), 1-12.  
535 Rachmawati, N. A., & Martani, D. (2014). Pengaruh Large Positive Abnormal Book-Tax  
536 Differences terhadap Persistensi Laba. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia*,  
537 11(2), 120-137.  
538 Rachmawati, N. A., & Ramayanti, R. (2016). Manfaat Pemberian Insentif Pajak Penghasilan  
539 dalam Kepatuhan Wajib Pajak UMKM. *Jurnal Akuntansi, Ekonomi dan Manajemen*  
540 *Bisnis*, 4(2), 176-185.  
541 Rachmawati, N. A., Ramayanti, R., Muyassaroh, & Opti, S. (2021). Penyusunan Laporan  
542 Keuangan untuk Wajib Pajak UMKM Berbasis SAK EMKM Sebagai Dasar Pelaporan  
543 SPT Tahunan. *Jurnal Abdimas BSI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2), 199-  
544 208.  
545 Rawun, Y., & Tumilaar, O. N. (2019). Penerapan Standar Akuntansi Keuangan EMKM Dalam  
546 Penyusunan Laporan Keuangan pada UMKM (Suatu Studi UMKM Pesisir Di Kecamatan  
547 Malalayang Manado). *Jurnal Akuntansi Keuangan dan Bisnis*, 12(1), 57-66.  
548 Setiyawati, Y., & Hermawan, S. (2018). Persepsi Pemilik dan Pengetahuan Akuntansi Pelaku  
549 Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) atas Penyusunan Laporan Keuangan. *Riset*  
550 *Akuntansi dan Keuangan Indonesia (REAKSI)*, 3(2), 161-168.  
551 Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (2016).  
552 Standar Akuntansi Keuangan Entitas tanpa Akuntabilitas Publik (2009).  
553 Standar Akuntansi Keuangan Berbasis IFRS.  
554 Sularsih, H., & Wikardojo, S. (2021). Moralitas dan Kesadaran terhadap Kepatuhan Wajib  
555 Pajak UMKM dengan Memanfaatkan Fasilitas Perpajakan di Masa Pandemi Covid-19.  
556 *Jurnal Paradigma Ekonomika*, 16(2), 225-234.  
557 Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2007 tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan.  
558 Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2020 tentang Cipta Kerja.  
559 Weygant, J. J., Kimmel, P. D., & Kieso, D. E. (2018). *Pengantar Akuntansi 1 Berbasis IFRS*.  
560 Jakarta: Salemba Empat.  
561 Zulma, G. W. (2020). Pengaruh Pengetahuan Wajib Pajak, Administrasi Pajak, Tarif Pajak dan  
562 Sanksi Perpajakan terhadap Kepatuhan Pajak Pada Pelaku Usaha UMKM di Indonesia.  
563 *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, 4(2), 288-294.  
564

jab.fe.uns.ac.id/index.php/jab/author



# Jurnal Akuntansi dan Bisnis

ISSN : 1412 - 0852 (Print)  
ISSN : 2580 - 5444 (Online)

Accredited by the Ministry of Research, Technology, and Higher Education, Republic Indonesia (2020-2024), according to the Decree No.200/MKP7/2020

HOME ABOUT USER HOME SEARCH CURRENT ARCHIVES ANNOUNCEMENTS SUBMISSIONS

Home > User > Author > Active Submissions

## Active Submissions

ACTIVE ARCHIVE

ID	MM-DD	SUBMIT	SEC	AUTHORS	TITLE	STATUS
646	07-15	ART		Rachmawati, Ramayanti, Setiawan	TINGKAT KESADARAN DAN KESIAPAN PELAKU UMKM DALAM MENYUSUN...	IN REVIEW

1 - 1 of 1 Items

Start a New Submission  
CLICK HERE to go to step one of the five-step submission process.

USER: You are logged in as... nurulaisyah  
• My Profile  
• Log Out

KEYWORDS: accounting, abuntabilitas, bibliografi, corporate governance, corporate social responsibility, efektivitas, sistem, informasi, ethics, financial, performance, gender, human resource, independensi, indonesia, komisaris, independen, kualitas, audit, level, kompetensi, industri, local government, manajemen, laba, pengalaman, persertifikasi, aliansi, perusahaan, manufaktur, transparansi

1124 11/11/2021

jab.fe.uns.ac.id/index.php/jab/author/submissionReview/646

Home > User > Author > Submissions > #646 > Review

## #646 Review

SUMMARY REVIEW EDITING

### Submission

Authors: Nurul Aisyah Rachmawati, Rizka Ramayanti, Rudi Setiawan

Title: TINGKAT KESADARAN DAN KESIAPAN PELAKU UMKM DALAM MENYUSUN LAPORAN KEUANGAN DAN PAJAK

Section: Article

Editor: Doddy Setiawan

### Peer&Review

Round 1

Review Version: 646-1704-1-RV.DOC 2021-07-15

Initiated: 2021-08-05

Last modified: 2021-08-10

Uploaded file: Reviewer A 646-1732-1-RV.DOC 2021-08-10

### Editor Decision

Decision: —

Notify Editor: Editor/Author Email Record 2021-10-28

Editor Version: None

Author Version: 646-1741-1-ED.DOC 2021-08-18 DELETE

Upload Author Version:  No file chosen

Jurnal Akuntansi dan Bisnis (JAB)  
ISSN 1412-0852 (print), 2580-5444 (online)

USER: You are logged in as... nurulaisyah  
• My Profile  
• Log Out

KEYWORDS: accounting, abuntabilitas, bibliografi, corporate governance, corporate social responsibility, efektivitas, sistem, informasi, ethics, financial, performance, gender, human resource, independensi, indonesia, komisaris, independen, kualitas, audit, level, kompetensi, industri, local government, manajemen, laba, pengalaman, persertifikasi, aliansi, perusahaan, manufaktur, transparansi

1126 11/11/2021

## Laporan Hasil Reviu

	Ya	Tidak	Komentar	Perbaikan (Hal dan Baris)
<b>No. Artikel: 2021.33</b> <b>Judul Artikel: TINGKAT KESADARAN DAN KESIAPAN PELAKU UMKM DALAM MENYUSUN LAPORAN KEUANGAN DAN PAJAK</b>				
<b>Tentang Abstrak:</b> <b>Terdapat pernyataan singkat tentang tujuan, ukuran sampel, waktu penelitian dan temuan/hasil penelitian</b>				
<b>1. Pendahuluan</b>				
• Terdapat rumusan masalah, tujuan atau pertanyaan penelitian	v		Penulis dapat menjelaskan fokusnya pada WP UMKM yang OP/badan??	WP UMKM yang menjadi responden mencakup WP OP dan WP Badan (sudah dijelaskan pada Tabel 3 tentang profil responden)
• Terdapat motivasi atau alasan dilakukan penelitian		v	Mohon penulis menambahkan fenomena mengenai topik yang diteliti. Gunakan data. Pada latar belakang penulis belum menjelaskan bagaimana fenomenanya terkait kesadaran UMKM di Indonesia? Penulis juga belum menjelaskan motivasi penelitian. Mohon dapat ditambahkan	Sudah ditambahkan pada line 49
• Terdapat kalimat yang menjelaskan bahwa hasil penelitian berbeda dengan penelitian sebelumnya.		v	Kedua, penulis belum menjelaskan hasil riset sebelumnya terkait topik yang sama, sehingga belum muncul gap penelitian. Referensi penulis terbatas pada Rachmawati & Ramayanti (2016). Mohon penulis menambahkan hasil2 riset sebelumnya.	Sudah ditambahkan line101
• Terdapat pernyataan organisasi penulisan artikel		v	Belum ada	Sudah ditambahkan. Line 114
<b>2. Kajian Literatur</b>				
• Terdapat hasil penelitian terdahulu yang cukup dan relevan (diutamakan 80% dari referensi 10 tahun terakhir)	v			
• Terdapat kalimat yang mendeskripsikan bagaimana pertanyaan penelitian atau rumusan masalah tidak dijawab oleh penelitian sebelumnya.		v	Karena belum ada Gap, sehingga penulis belum menjawab	Sudah diperbaiki
• Terdapat hipotesis penelitian,		v	Penelitian menggunakan metode	

jika tujuan penelitian uji hipotesis			kualitatif deskriptif	
<b>3. Metodologi Penelitian</b>				
• Terdapat proses atau desain penelitian	v			
• Terdapat data penelitian yang terbaru atau periode penelitian yang cukup panjang		v	Survey	
• Model penelitian tepat, dan dibangun dengan baik serta relevan	v		Mohon peneliti menjelaskan justifikasi pengukuran variable, misalnya mengacu kemana? Penelitian siapa? Kemudian belum ada definisi variable.	
• Terdapat justifikasi untuk ukuran sampel, model yang digunakan atau metode penelitian yang diikuti (jika penelitian kualitatif)	v			
• Terdapat kalimat yang menjelaskan bagaimana peneliti memperbaiki model/penelitian sebelumnya dengan tambahan masukan		v	Penelitian ini belum banyak menjelaskan penelitian terdahulu.	Sudah ditambahkan penelitian terdahulu
<b>4. Hasil/Analisis</b>				
• Hasil / temuan tersebut dijelaskan dengan baik dan meyakinkan	v		Perlu menambahkan literatur untuk memperkuat hasil peneliian	Sudah ditambahkan
• Hasilnya baru dan memberi kontribusi pada pengetahuan	v			
<b>5. Simpulan</b>				
• Simpulan sudah merangkum secara singkat hasil penelitian dan pembahasan yang menjawab tujuan penelitian • Keterbatasan, jika ada, • Saran penelitian selanjutnya, jika ada	v			

Tambahan Komentar, jika ada:

Mohon peneliti dapat lebih spesifik dan lebih dalam untuk menjelaskan tentang topik yang diteliti. Tambahkan hasil riset terdahulu untuk memperkuat, karena literatur sangat terbatas.

### Keputusan Reviewer

Mohon memberikan tanda X (silang) pada kolom yang tersedia.

1	Diterima tanpa revisi	
2	Diterima dengan revisi minor	
3	Diterima dengan revisi mayor	v

4	Ditolak	
---	---------	--

Surakarta, 10/082020

## Dokumen Realisasi Mitra

## Dokumen Realisasi Keterlibatan/Kontribusi Mitra

Mitra penelitian ini adalah Bapak Maulidian, M.M. yang merupakan Direktur CV Mamifood Sukses Abadi. CV Mamifood Sukses Abadi adalah UMKM yang bergerak di bidang pengolahan makanan. Gambar 1 menunjukkan Surat Pernyataan Kesediaan Mitra dalam penelitian ini. Berdasarkan Gambar 1 tersebut, CV Mamifood Sukses Abadi berkomitmen untuk mendukung penelitian secara finansial sebesar Rp1.000.000,00 (satu juta rupiah) pada tahun 1 penelitian. Bukti atas dukungan mitra secara finansial (*in-cash*) tersebut disajikan pada Gambar 2.



Alamat : Jl. Purbasari no 134, RT 004/003, Kel. Gunung Batu, Bogor 16118  
Email : mamifood.suksesabadi@gmail.com

SURAT PERNYATAAN KESEDIAAN MITRA  
No 01/SRT/MIT/X/2020

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Maulidian, M.M.  
Jabatan : Direktur  
Instansi : CV. Mamifood Sukses Abadi

Dengan ini menyatakan dan menerangkan bahwa :

1. Bersedia menjadi pengguna dari luaran produk penelitian yang berjudul "Pengembangan Aplikasi Pelaporan Keuangan dan Pajak yang Terintegrasi "AccounTax" Berbasis Cloud untuk UMKM " yang dikembangkan oleh Tim Peneliti Universitas Trilogi.
2. Mendukung secara *financial* untuk penelitian sebesar Rp. 5.000.000,- dimana  
Tahun 1: Rp 1,000,000,-  
Tahun 2: Rp 2,000,000,-  
Tahun 3: Rp 2,000,000,-

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Jakarta, 25 Oktober 2020

Menyetujui,

Maulidian, M.M.  
Direktur

**Gambar 1. Surat Pernyataan Kesediaan Mitra**





### Transaksi Berhasil

Rekening Tujuan	777864615
Nama Penerima	NURUL AISYAH RACHMAWATI
Tanggal Transaksi	20-09-2021
Waktu Transaksi	09:23:45 WIB
Email Penerima	Maulidian.mbipb@gmail.com
Bank Tujuan	BNI
<hr/>	
Nama Pengirim	MAULIDIAN
Nominal	1.000.000
Fee	0
<b>Total</b>	<b>1.000.000</b>

Keterangan

**Gambar 2. Dukungan Mitra secara Finansial (*In-Cash*)**

Selain dukungan secara finansial, CV Mamifood Sukses Abadi juga memperkenankan peneliti untuk studi lapangan. Tujuan studi lapangan ini adalah untuk menggali informasi sebanyak-banyaknya pada CV Mamifood Sukses Abadi (selaku perwakilan UMKM) mulai dari kendala penyusunan laporan keuangan dan pajak hingga kebutuhan atas aplikasi laporan keuangan dan pajak yang terintegrasi. Tabel 1 menunjukkan jadwal studi lapangan ke mitra penelitian. Dokumentasi selama studi lapangan disajikan pada Gambar 3.

**Tabel 1. Jadwal Studi Lapangan ke Mitra Penelitian**

No.	Tanggal	Uraian Kegiatan
1.	05 Apr 2021	Mengidentifikasi lingkup bisnis mitra
2.	05 Mei 2021	Mengidentifikasi kendala penyusunan laporan keuangan dan pajak atas usahanya
3.	07 Jun 2021	Mengidentifikasi kebutuhan aplikasi laporan keuangan dan pajak atas usahanya
4.	05 Jul 2021	Mengidentifikasi kebutuhan aplikasi laporan keuangan dan pajak atas usahanya, identifikasi kebutuhan akun pencatatan
5.	05 Agt 2021	Melakukan konfirmasi atas desain aplikasi yang akan dikembangkan
6.	06 Sep 2021	Melakukan konfirmasi atas desain aplikasi yang akan dikembangkan
7.	11 Okt 2021	Melakukan konfirmasi atas desain aplikasi yang akan dikembangkan, diskusi tentang perbaikan-perbaikan desain pengembangan aplikasi sesuai dengan kebutuhan UMKM secara umum

- 
8. 05 Nov 2021 Melakukan konfirmasi final atas desain pengembangan aplikasi sesuai dengan kebutuhan UMKM
- 









**Gambar 3. Dokumentasi Studi Lapangan**